MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

KHOIRUL AMIN

NPM : 1341030010

Jurusan : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/2017 M

MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

KHOIRUL AMIN

NPM : 1341030010

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

Pembimbing II : Mulyadi, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/2017 M

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENIGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh
Khoirul Amin

Manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Darussa'adah dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu supaya bacaannya lebih baik dari sebelumnya dengan menyesuaikan aturan lembaga tersebut guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan wadah untuk mempelajari Al-Qur'an, jumlah santri setiap tahunnya selalu meningkat. Diketahui bahwa yang mengikuti program seni baca Al-Qur'an tahun 2016 berjumlah 40 orang, dalam setiap tahunnya Pondok Pesantren Darussa'adah mampu menghasilkan qori dan qoriah terbaik satu, dua dan tiga, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Banjar Sari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field Research)* yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari 5 orang pengurus dan 40 orang santri, kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 11 orang diantaranya 1 orang pengasuh, 1 orang ketua seksi pendidikan, 3 orang pembina, 2 orang santri tingkat tartil Al-Qur'an, 2 orang santri tingkat tilawah dasar dan 2 orang santri tingkat tilawah lanjutan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview, observasi dan dokumentasi.*

Program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat tartil lebih menekankan pada pembelajaran ilmu tajwid dan lagu murotal, tilawah dasar mempelajari empat macam lagu dan tilawah lanjutan mempelajari tujuh macam lagu. Pembinaan dikatakan berhasil apabila santri mampu menguasai macam-macam lagu pada tingkatannya masing-masing dalam jangka waktu satu tahun dan menjadi qori qoriah terbaik I, II dan III pada ajang MTQ

(Musabaqoh Tilawatil Qur'an) minimal tingkat Kabupaten. Santri tingkat tartil akan dinaikan ketingkat tilawah dasar dan tingkat tilawah dasar akan dinaikan ketingkat tilawah lanjutan setelah dinilai menguasai materi yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussa'adah sudah baik, hal ini berdasarkan pembinaan yang dilakukan sudah cukup efektif dengan metode dan materi serta pembina yang sudah kompetibel dalam bidang tilawah dan hasil penilaian yang dilakukan setiap bulan maret dan september serta banyaknya santri yang berprestasi pada ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) dalam setiap tahunnya, walaupun didalam proses pengorganisasian dan pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Kata Kunci : Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dan Tilawah Santri

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS

Nama : Khoirul Amin

NPM : 1341030010

Jurusan : Manajemen Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA	**Mulyadi, M.Sos.I**
NIP. 196112319850310 02	**NIP. 197403261999031002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS.

Nama : Khoirul Amin

NPM : 1341030010

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Selasa, 14 Maret 2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag (.....)

Sekretaris : M. Husaini, MT (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

MENGETAHUI
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104919900310024

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya.
(Q.S. Ar-Ra'd, Ayat 11)[1]

زَيِّنُوْا الْقُرْآنَ بِاَصْوَاتِكُمْ فَاِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيْدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

(رواه أحمد وابوداود وابن ماجه والدارمي)

Artinya: Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah
(H.R. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Addaromi)[2]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Tanggerang : PT Pantja Simpati,2007), h.250.

[2] Mir'atul Mafatih, *Syarah Misykatul Mashobih*, Juz 7, H. 279-280

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis Abi Abdul Rozak bin Rusidi bin Ahmad dan Ummi Ii Masitoh binti Sulaiman bin Ikin yang telah mencurahkan seluruh kasih dan sayangnya pada penulis.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan senyuman dan dukungan, sehingga menambah kekuatan semangat penulis untuk menuntut ilmu.
3. Pembina sekaligus orang tua yang selalu membina dan memotivasi penulis, Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A dan Ibu Hj. Kasiani, banyak pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan bapak dan ibu dicatat mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah Swt.
4. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Khoirul Amin bin Abdul Rozak, dilahirkan di Bringin Jaya Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tanggal 07 Juni 1994 anak dari pasangan Bapak Abdul Rozak bin Rusidi bin Ahmad dan Ibu Ii Masitoh Binti Sulaiman Bin Ikin.

Pendidikan yang pertama penulis tempuh ialah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bringin Jaya Ulubelu Tanggamus, selesai tahun 2006, kemudian sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) GUPPI Karang Sari, Air Naningan Tanggamus sampai tahun 2008 kemudia melanjutkan kesekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Khoiriyah Sinar Banten Ulubelu Tanggamus selesai tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan studi kesekolah MA (Madrasah Aliyah) Al-Khoiriyah Talang Padang Tanggamus sampai dengan tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada program S1 IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama masa belajar, penulis aktif dalam kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Nasional. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh penulis dalam ajang MTQ diantaranya yaitu Juara II Syarhil Qur'an tingkat Kabupaten Tanggamus Tahun 2011, Juara III Syarhil Qur'an tingkat Kabupaten Pringsewu tahun 2012, Juara I Syarhil Qur'an tingkat Mahasiswa se Bandar Lampung tahun 2014, Menjadi utusan Kampus IAIN Raden Intan Lampung untuk mengikuti PIONIR tingkat Nasional di Sulawesi, Juara II MTQ tingkat mahasiswa se Provinsi Lampung di Kampus IBI Darma Jaya tahun 2015, Juara II MTQ tingkat mahasiswa se Provinsi Lampung di Kampus UNILA tahun 2015, Harapan I Syarhil Qur'an tingkat Nasional di UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015, Juara I Syarhil Qur'an tingkat Kabupaten Mesuji 2016, Juara I Syarhil Qur'an tingkat Kabupaten Pringsewu tahun 2016 dan Juara III MMQ (Musabaqoh Maqolah Qur'an) tingkat Kota Bandar Lampung tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus". Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang ta'at pada ajaran agama-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Terselesaikannya skripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, dan Bapak Mulyadi. S.Ag, M.Ag, sekalu pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengtahuan pada penulis selama kuliah.
5. Kepada pengurus dan anggota Pondok Pesantren Darussa'adah yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2013 khususnya kelas A.

Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis

<u>Khoirul Amin</u>
NPM.1341030010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	**i**
ABSTRAK	**ii**
HALAMAN PERSETUJUAN	**iv**
HALAMAN PENGESAHAN	**v**
MOTTO	**vi**
PERSEMBAHAN	**vii**
RIWAYAT HIDUP	**viii**
KATA PENGANTAR	**ix**
DAFTAR ISI	**xi**
DAFTAR TABEL	**xiv**
DAFTAR LAMPIRAN	**xv**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13
G. Tinjauan Pustaka	19

BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DAN KUALITAS TILAWAH SANTRI

A. Manajemen 21
1. Pengertian Manajemen 23
2. Tujuan Manajemen 23
3. Fungsi Manajemen 23
   a. Perencanaan *(Planning)* 25
   b. Pengorganisasian *(Oganizing)* 31
   c. Penggerakan *(Actuating)* 33
   d. Pengawasan *(Controlling)* 36

B. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 38
1. Pengertian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 38
2. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an 40
3. Macam-Macam Jenis Suara Dalam Seni Baca Al-Qur'an 41
4. Macam-Macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an 44
5. Metode Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 47
6. Langkah-Langkah Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 48

C. Kualitas 50
1. Pengertian Kualitas 50
2. Standar Kualitas 51

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH

A. Profil Pondok Pesantren Darussa'adah 53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah 53

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussa'adah ... 55
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah 55
4. Program Pondok Pesantren Darussa'adah..... 57
5. Data Santri Program Seni Baca Al-Qur'an 58

B. Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussa'adah..... 62
1. Perencanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 62
2. Pengorganisasian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 70
3. Penggerakan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 70
4. Pengawasan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an..... 80

BAB IV MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH
A. Perencanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an..... 85
B. Pengorganisasian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 91
C. Penggerakan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an..... 93
D. Pengawasan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an 104

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 108
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

DAFTAR TABEL

1. **Fungsi-fungsi dasar manajemen 24**
2. **Gambar struktur Pon-Pes Darussa'adah tahun 2016 ..... 56**
3. **Prestasi santri golongan tartil 59**
4. **Prestasi santri golongan tilawah dasar..... 60**
5. **Prestasi santri golongan tilawah lanjutan..... 61**
6. **Prosedur perencanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an 68**
7. **Jadwal pembinaan golongan tartil Al-Qur'an 71**
8. **Jadwal pembinaan golongan tilawah dasar..... 74**
9. **Jadwal pembinaan golongan tilawah lanjutan..... 77**
10. **Jadwal pengawasan secara langsung 81**
11. **Perencanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an..... 91**

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Daftar pembina seni baca al-qur'an pon-pes darussa'adah tahun 2016**
2. **Daftar Informan**
3. **Pedoman Interview**
4. **Pedoman Observasi**
5. **Pedoman Dokumentasi**
6. **Surat Keputusan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**
7. **Surat Keterangan Perubahan Judul**
8. **Surat Rekomendasi Kesatuan Bangsa dan Politik**
9. **Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah**
10. **Daftar Gambar dilokasi Penelitian**
11. **Daftar Konsultasi**

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul skripsi "MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS", terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[1]

Menurut Robert Kritiner, manajemen adalah suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.[2] Kemudian Malayu Hasibuan juga mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan G.R. Terry berpendapat *Management is a distinct process of planning,*

---

[1] Hani Handoko T, *Manajemen Edisi I*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 8.

[2] Robert Kritiner, *Dikutif Dalam Buku Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), h. 10.

organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. Artinya manajem adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[3]

Dari pendapat para ahli diatas, dapat penulis ambil kesimpulan, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses *planning, organizing, actuating* dan *controlling* sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan *(Planning)* diartikan oleh T. Hani Handoko sebagai proses dasar dimana manajer memutuskan tujuan dan cara mencapainya, perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan perencanaan yang berbeda pula, perencanaan dalam organisasi adalah hal yang esensial.[4]

Kemudian G. R. Terry mengartikan pengorganisasian *(Organizing)* sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas

[3] Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah,* (Bumi Aksara, Jakarta 2014), h. 2.

[4] Hani Handoko TT, Manajemen Edisi II, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 77.

tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[5]

Sedangkan penggerakan *(Actuating)* menurut G. R. Terry adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.[6]

Kemudian pengawasan *(Controlling)* diartikan oleh Chuck Williams sebagai peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud.[7]

Pembinaan berasal dari bahasa Arab yaitu dari akar kata : بَنَى — يَبْنِى — بِنَاءً yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina.[8] Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pembinaan mengandung arti proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[9] Jadi peembinaan adalah suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan,

---

[5] Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.* h. 118.

[6] Sondang P. Siagian, *Manajeme Statistik*, h. 257.

[7] Chuck Williams, *Managemen*, (United States of America : South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

[8] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesa* (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), h. 73.

[9] Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 313.

memelihara, menjaga dan mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pengertian diatas, maka pembinaan dapat penulis artikan sebagai suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya, dalam hal ini ialah mengenai seni baca Al-Qur'an *(tilawatil Qur'an)*.

Seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an.[10] Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Ilmu Naghom mempelajari cara didalam menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawatil Qur'an dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditetapkan oleh para ahli quro.

Dari pengertian diatas, maka manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dibuat oleh suatu kelompok, lembaga atau organisasi guna melatih, meningkatkan dan mengembangkan bakat santri dalam membaca Al-Qur'an, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

[10] Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014), h. 7.

Kualitas menurut Dahlan Al Barry dalam kamus modern *Bahasa Indonesia* adalah *kualitet*, yaitu baik atau buruknya sesuatu, seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu. Sedangkan secara etimologi, kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan, sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu.[11]

Tilawah berasal dari kata (تَلَا–يَتلُو–تِلَا وَ ة) yang artinya bacaan, (تِلَا وَةِ القُرَان) artinya bacaan Al-Qur'an.[12] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tilawah artinya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan indah.[13] Sedangkan secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.[14]

Santri merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah Pondok Pesantren, yang mana dalam hal ini mereka sebagai peserta pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah.

---

[11] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 1999), h. 280.

[12] Kamus Al-Munir dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. .3.

[13] Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Progressif, 2007), h. 257.

[14] Nadhratun Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasulil Karim dalam buku ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. .3.

Sedangkan Pondok Pesantren Darussa'adah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal *(salafiah)* yang berada di Desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, dalam hal ini menjadi obyek penelitian.

Jadi yang dimaksud dengan pengertian kualitas tilawah santri Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu suatu tingkatan baik atau buruknya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang yang sedang menimba ilmu agama, dalam hal ini mempelajari cara membaca Al-Qur'an dilembaga Pondok Pesantren Darussa'adah.

Berdasarkan penegasan judul diatas maka yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan lagu supaya bacaannya lebih baik dari sebelumnya dengan menyesuaikan aturan lembaga tersebut guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah :

1. Pondok pesantren Darussa'adah dalam setiap tahunnya menghasilkan qori dan qoriah terbaik, baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan tingkat Nasional, maka menarik untuk diteliti.
2. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
3. Pokok bahasan yang akan dikaji dalam skripsi sesuai judul yang diajukan ini relevan dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. **Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'anul karim adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan membacanya adalah ibadah.[15] Al-Qur'an dianjurkan agar supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang indah sehingga dapat memberikan kesan baik kepada pembaca maupun pendengar.

Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah, merupakan suatu seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

زَيِّنُوْا الْقُرْاَنَ بِاَصْوَاتِكُمْ فَاِنَّ الصَوْتَ الْحُسْنَ يَزِيْدُ الْقُرْءَانَ حُسْنًا

[15] Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2012), cet, ke-1, h. 13.

Artinya: Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah.[16]

Rasulullah SAW mencontohkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu, hal ini dilakukan agar mereka mau belajar dan tertarik untuk membacanya, dikalangan sahabat Nabi SAW seperti: Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca Al-Qur'an juga sering dilagukan. Dengan demikian menunjukan bahwa zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-Qur'an dengan lagu yang merdu sudah ada.

Beberapa pendapat para ulama mengenai hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu sebagai berikut:[17]

1. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil Al-Hushari, sebagai tokoh Qurra kenamaan berpendapat bahwa tilawah Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama.
2. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habibal Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan Al-Qur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid, maksudnya bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.

---

[16] Jalaluddin As-Sayuthi dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 9.

[17] *Ibid*, h. 21.

3. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi'I Al-Muttalibi Al-Quraishi dalam kitab Mukhtashar menegaskan boleh membaca Al-Qur'an dengan lagu (Al-han).

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan diatas, bahwasannya membaca Al-Qur'an dengan lagu adalah dibolehkan asalkan tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama.

Membaca Al-Qur'an akan dapat behasil dengan baik apabila ada rasa gemar dalam membacanya, disinilah pentingnya bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dari segi bacaan, tulisan, arti dan tujuannya, baik melalui lembaga formal maupun non formal.

Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan salah satu lembaga pendidikan non pormal (*salafiyah)* yang berada di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Jumlah santri dalam setiap tahunnya selalu meningkat, mereka berasal dari kalangan anak-anak dan remaja, yaitu siswa/i *Madrasan Ibtidaiyah* (MI), *Madrasan Tsanawiyah* (MTs), *Madrasan Aliyah* (MA) dan Pondok Pesantren atau TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berada disekitarnya dan ada juga yang berasal dari luar daerah.

Pondok Pesantren Darussa'adah mempunyai beberapa program, diantaranya program mengkaji kitab kuning dengan beberapa kitab yang menyangkut fiqih ibadah dan muamalah, *tahfidzul qur'an, tafsirul qur'an* dan *syarhil qur'an* serta yang menjadi program unggulannya adalah seni baca Al-

Qur'an (*Tilawatil Qur'an).* Kebanyakan dari mereka mempunyai bakat suara merdu, akan tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan bagus, baik dari segi bacaannya maupun irama lagunya.

Untuk mengembangkan kemampuan tilawah santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan secara baik dan indah sehingga ayat-ayat yang dibacakan dapat dihayati oleh orang yang membaca maupun yang mendengarkannya, maka diperlukan sebuah manajemen dan peran suatu lembaga sebagai tempat pengajaran yang berupaya mengembangkan kemampuan tilawah santri sehingga mereka bisa menjadi seorang qori dan qoriah yang mampu memasyarakatkan Al-Qur'an, disinilah peranan Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai lembaga Islam untuk mendidik dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh santrinya.

Pengajaran seni baca Al-Qur'an dilakukan diruangan aula Pondok Pesantren Darussa'adah. Pada tahap awal santri lebih ditekankan untuk menguasai ilmu tajwid dan lagu-lagu murotal, kemudian santri dikembangkan kemampuannya dengan cara memberikan mereka ilmu *naghom* atau ilmu seni baca Al-Qur'an. Setiap santri yang menguasai ilmu seni baca Al-Qur'an diikut sertakan dalam ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) untuk diketahui sejauh mana kemampuan mereka dan melihat keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren tersebut, karena tolak ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah ini ditentukan oleh prestasi yang diperoleh oleh santri,

yaitu minimal mereka menjadi qori atau qoriah terbaik satu, dua dan tiga tingkat Kabupaten.

Tercatat dari beberapa tahun terakhir, jumlah santri yang berprestasi pada ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) mengalami peningkatan, terutama pada ajang MTQ tingkat Kabupaten, hal ini menunjukan berarti manajemen pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussa'adah dalam upayakan peningkatan kualitas tilawah santri berjalan dengan secara baik.

Berdsarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah, baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasannya.

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah keilmuan dibidang manajemen, khususnya manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an yang masih sangat langka, sehingga penelitian ini diharapkan akan memberi kemudahan bagi para pembaca untuk mencari literatur tentang manajemen seni baca Al-Qur'an.
   b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an khususnya faktor-faktor apa yang harus diketahui untuk meningkatkan kualitas qori dan qoriah dalam mengembangkan tilawah Al-Qur'an.
2. Secara praktis
   a. Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian ilmu bagi aktivitas akademik Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannnya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. [18] Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

   a. Jenis Penelitian

      Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian.[19] Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di lembaga Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

[19]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 96.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya metodelogi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor "Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[20]

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darussa'adah, karena metode ini dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu dan dilakukan dengan melihat pandangan partisipan terkait terhadap persepsi dan fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata guna menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

[20] Lexy J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014),

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu jumlah orang yang ada didalam objek penelitian.[21] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah lembaga Pondok Pesantren Darussa'adah yang terdiri dari 5 orang pengurus dan 40 santri yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah. Jadi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasinya adalah sebanyak 45 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[22] Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas tujuan tertentu.

Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti diantaranya yaitu 1 orang pembina

[21] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 57
[22] Sugiyono, *Op. Cit.* h. 81.

Pondok Pesantren Darussa'adah, 1 orang ketua seksi pendidikan, 3 orang pembina seni baca Al-Qur'an, 2 orang santri tingkat tartil Al-Qur'an, 2 orang santri tingkat tilawah dasar, dan 2 orang santri tingkat lanjutan. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil sebanyak 11 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.[23]

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) semi standar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan

[23] Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 130.

situasinya.[24] Adapun yang diwawancarai diantaranya yaitu : Pimpinan Pondok, divisi program tilawah, pembina tilawah dan santri Pondok Pesantren Darussa'adah dari masing-masing tingkatan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.[25]

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pengamatan saja melainkanjuga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data-data yang lebih kongkrit dan jelas, mengenai kondisi santri serta kegiatan dalam proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentsi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[26] Metode dokumentasi digunaakan sebagi metode pendukung dalam penelitian, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data seperti

[24] *Ibid*, h. 135.
[25] Sugiyono, *Op. Cit.* h. 145.
[26] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11.

sejarah berdirinya, program yang terlaksana maupun yang belum terlaksana dan tahapan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan pada pembinaan seni baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussa'adah.

4. Tekhnik Analisa Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[27] Didalam menganalisis data dengan mencoba mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik komparatif analitik penulis membandingkan kondisi objektif dilapangan dengan kondisi yang ideal (teoritis) dalam hal ini menggunakan kerangka berfikir induktif, yaitu mengolah data dengan berdasarkan data yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, hal ini peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan metode

[27] Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 2006), h. 263.

berpikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus ditarik dan digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.[28]

F. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang seni baca Al-Qur'an. Akan tetapi beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini. Pertama skripsi yang ditulis oleh Mas'udatul Hamdiyah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara Tartil di Kelas Murottal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta). Skripsi ini membahas tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an secara tartil dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang diajarkan hingga pada hasil yang dicapai dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Kedua Ahmad Junaidi, mahasiswa STAIN Palang Karaya Prodi PAI tahun 2004, dalam skripsinya meneliti tentang Metode Pembelajaran Seni Baca Al-

[28] Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang bisnis dan social)* (Yokyakarta, Ekonisia, 2005), h. 4.

Qur'an pada LPTQ Kota Palang Karaya. Penelitian ini menunjukan bahwa pembinaan tilawah yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pandeglang Raya hanya berfokus pada tilawah AL-Qur'an degan menggunakan metode demonstrasi.

Ketiga Robi Santoso, mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Prodi Manajemen Dakwah tahun 2014, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen PPPA Darul Qur'an dalam merencanakan dan melaksanakan program pembibitan pembibitan penghafal Al-Qur'an pada program Rumah Tahfidz.

Perbedaan skripsi pertama, kedua dan ketiga dengan skripsi ini adalah penulis lebih terfokus pada Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DAN KUALITAS TILAWAH SANTRI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola.[1] Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.[2] Menurut Brantas manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.[3]

Menurut GR. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.[4]

G. R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan

---

[1] Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13.
[2] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2-3.
[3] Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 4.
[4] George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 17.

penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur.

Penjabaran diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktivitas organisasi dimana untuk mengatur kegunaan sumber daya manusia pada khususnya guna mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Menurut S. H. Rode dan Voich tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.[5]

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan tujuan akan terasa sulit untuk dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
c. Untuk mencapai efisiensi, efektifitas dan produktifitas.

3. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang bisa disebut sebagai fungsi manajemen. Banyak para ahli manajemen yang menjelaskan fungsi manajemen, namun penulis hanya ingin mengikuti G.R Terry, bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain.

Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan),

[5] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15.

organizing (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).[6]

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut :

Table 1

Fungsi-fungsi Dasar Manajemen

Planning (P)	Apa yang harus dilakukan? Dimana ? dan Bagai mana?
Organizing (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? dan Dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
Actuating (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerjasama yang baik.
Controlling (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan-tindakan perbaikan.

Sumber G. R. Terry (dikutip Sukarna) h. 71

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implicit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para

[6] Anton Athoillah, *Op. Cit.* h. 96.

ahli lainnya, misalnya konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut G. R. Terry yang dikutip dari buku Winardi, perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta yang membuat dan merumuskan serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan dan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untk mencapai hasil yang diinginkan.[7]

Menurut T. Hani Handoko perencanaan adalah proses dasar dimana manajer memutuskan tujuan dan cara mencapainya, perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan perencanaan yang berbeda pula, perencanaan dalam organisasi adalah hal yang esensial.[8]

Planning (perencanaan) merupakan fungsi dasar *(fundamental)* manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.[9] Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat

[7] Winardi, Mengutif G. R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandug: Alumni 2006), h. 168.
[8] Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 77.
[9] Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.* h. 91.

program-program dan prosedur-prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[10]

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, karena fungsi tersebut merupakan hasil keputusan perencanaan, maka dalam hal penyusunan perencanaan melalui berbagai tahapan dan langkah-langkah diantaranya sebagaai berikut :

1. Penetapan Sasaran

   Pada dasarnya dalam membuat keputusan adalah suatu keharusan dalam menetapkan suatu kerangka tujuan dan sasaran terlebih dahulu, dimana hal ini akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam organisasi, dan tujuan adalah merupakan hasil akhir atau sesuatu hal yang dicapai dalam sasaran atau target, maka sasaran juga harus ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan.[11] Sasaran adalah titik akhir terhadap seluruh kegiatan.

2. Penetapan Tujuan

   Tujuan hendaknya ditetapkan secara logis, rasional, relistis dan ideal, berdsarkan fakta dan data, kemampuan serta potensi yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial, agama, moral serta peraturan-peraturan yang ada agar tujuan dapat bermanfaat, diantara perlunya sebuah tujuan adalah sebagai sebuah motivasi dan tolak ukur dalam sebuah perencanaan yang dibuat.[12]

   Wilson mendefinisikan tujuan sebagai pusat perhatian *(area of concern)* sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan

[10] Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), Cet, ke-2, h. 5.
[11] Abdurrahman Fatoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), cet. Ke-1, h. 45.
[12] Winardi, Mengutip George R. Terry, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2006), h. 100.

kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai. [13] Mengenai aktivitas manajemen ada beberapa macam tujuan didalamnya, diantranya:

a) Tujuna Sosial

Yaitu tujuan yang berupaya meningkatkan kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatif, harapannya organisasi dapat meningkatkan kualitas dan membantu dalam memecahkan masalah sosial.

b) Tujuan Organisasi

Yaitu sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas organisasi.

c) Tujuan Fungsional

Yaitu tujuan untuk mempertahankan kontribusi pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) harus meningkatkan kinerja dengan cara berkonsultasi yang baik.

[13] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 96.

d) Tujuan Individu

Yaitu tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi, maksud nya apabila tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak harmonis maka bukan tidak mungkin akan terjadi konflik dalam pencapaian tujuan bersama.[14]

Adanya tujuan perencanaan ini diharapkan dapat menghindari penyimpangan di dalam penggunaan sumber daya tersebut dan kegiatan dapat berhasil, tetapi diperlukan berbagai pendekatan untuk mengetahui kondisi tujuan dengan sejumlah informasi yang diperlukan baik dari aspek internal maupun eksternal, dengan salah satu pendekatan analisis "SWOT" *(Strengths, Weknesses, Opportunities, Threats).*[15]

1. *Strengths*, kekuatan adalah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program sehingga mempermudah dalam pencapaian target.
2. *Weknesses*, kelemahan adalah permasalahan yang akan timbul dari penyelenggaraan program dan hasil akhir, kelemahan yang akan berubah menjadi tantangan dalam kelancaran program.
3. *Opportunities*, peluang adalah hal-hal yang mendukung dan membentuk baik dari dalam maupun dari luar.
4. *Threats*, ancaman maupun tantangan yang harus diatasi, diperbaiki dan ditingkatkan guna mendukung kelancaran didalam pelaksanaan dalam pencapaian tujuan.

---

[14] Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka setia, 2006), Cet. Ke-1, h. 188

[15] M. Taufiq Amir, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-1, H. 118.

3. Menetapkan strategi

Penetapan strategi adalah suatu keputusan dasar yang diambil oleh manager (manajemen) yang akan menentukan dalam bidang apa organisasi akan bergerak dimasa yang akan datang.[16] Dalam menentukan dan merumuskan strategi berbagai tahapan harus dilalui diantaranya :

a) Perumusan misi organisasi harus jelas.
b) Penetapan sasaran jangka pendek, menengah dan panjang.
c) Penciptaan sistem pengawasan.
d) Penciptaan sistem penilaian.
e) Penciptaan sistem umpan balik.[17]

4. Merumuskan Alternatif

Dasar dalam membuat perencanaan dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan strategi, dan untuk memperkokoh fungsi perencnaan sebagai sentral maupun pedoman dalam pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah alternatif yang hendak disiapkan. Perumusan perencanaan agar tidak hanya mengantisipasi dan memperhatikan perubahan yang akan terjadi dimasa depan dengan segala dampak yang akan dihadapinya, tetapi berperan aktif dalam

[16] Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 30.
[17] M. Taufik Amir, *Managemen Stratejik*, Op. Cit, h. 15.

mengarahkan jenis dan bentuk masa depan yang diinginkan.[18] Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alternatif diantaranya adalah:

a) Berdasarkan pengalaman penerapan strategi tertentu, apakah strategi tersebut efektif atau tidak.
b) Dengan memperhitungkan faktor-faktor yang berpengaruh, baik sifatnya yang internal maupun eksternal, perkiraan apa yang dapat dilakukan tentang efektifitas strategi jika diterapkan dimasa depan.
c) Jika strategi lama dengan perubahan dan penyesuaian tertentu yang diterapkan dimasa depan, apakah akan efektif sebagai instrumen sebagai pencapaian tujuan dan sasaran.
d) Jika strategi jatuh pada hal yang baru, apakah ada jaminan bahwa pelaksanaan akan efektif.[19]

Rudyard Kipling seorang sastrawan Inggris mengatakan bahwa cara-cara yang terbaik dalam membuat perencanaan adalah mengawalinya dengan pertanyaan sebagai berikut:

a) *What*, apa yang akan direncanakan?
b) *When*, kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?
c) *Where*, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?
d) *How*, bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut?
e) *Who*, siapa yang akan melaksanakannya?
f) *Why*, untuk apa rencana rencana tersebut dilaksanakan?[20]

5. Evaluasi Rencana

Untuk menguji kredibilitas sebuah perencanaannya adalah dengan mengevaluasi seluruh komponen yang ada didalamnya, mendiskusikan sejauh mana perencanan yang dibuat dapat berjalan

[18] Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 157.
[19] Abdurrahman Fathoni, Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-1, h. 45.
[20] Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 106.

seperti yang diinginkan hal-hal dalam perencanaan yang harus dilalui tahapannya, bagaimana penerapannya dalam pelaksanaan untuk menjamin bahwa rencana yang dibuat dapat dilaksanakan seperti yang ditetapkan.[21]

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[22]

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian mempermudah seorang manajer dalam melakukan pengawasan dan

[21] Hani Handoko T, *Op, Cit*, h. 25.
[22] Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.* h. 118.

melakukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.[23]

Ada empat langkah-langkah yang harus diambil manajer dalam hal pengorganisasian antara lain, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi.[24]

1. Pembagian kerja

   Pembagian kerja *(devision of work)* berarti membagi tugas menjadi lebih kecil , sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya.

2. Departementalisasi

   Departementalisasi merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi kedalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi.

3. Rentang Kendali

   Setelah pembagian kerja dan departementalisasi dibentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu berapa orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau berapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.

---

[23] Edin Nasrudin, *Psikologi Manajemen,* (Bandung, CV Mustika Setia, 2010), Cet, ke-1. h. 32.

[24] Wilson Bangun, *Op. Cit.* h. 86

4. Kordinasi

Langkah keempat dalam pengorganisasian adalah kordinasi, yaitu menetapkan mekanisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu departemen tertentu menjadi suatu kesatuan dan dapat memonitor keefektifan integrasi tersebut. Koordinasi adalah suatu proses untuk menyatukan aktivitas antara satu departemen tertentu dengan departemen lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.[25]

George R. Terry mengatakan bahwa penggerakan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran

[25] *Ibid.* h. 116.

anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.[26]

Jadi penggerakan *(actuating)* dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, dalam hal ini sebagai upaya menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Peranan penggerakan mempunyai posisi yang menentukan dalam upaya pencapaian tujuan, apakah keberhasilan dapat dicapai atau tidak. Menurut Koontz dan O'Donnel dalam pelaksanaan terdapat pengarahan yang dimana terdapat hubungan antara aspek individual yang ditimbulkan akibat peraturan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk pencapaian tujuan.[27] Diantaranya sebagai berikut:

1. Pengarahan dan bimbingan, sebagai upaya dalam menciptakan keahlian yang dimiliki anggota dalam melaksanakan kegiatan, baik tentang struktur maupun fungsi masing-masing agar semakin terarah dalam pencapaian tujuan.
2. Penggerakan, tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan

[26] Sondang P. Siagian, *Manajeme Statistik*, h. 257.
[27] Sondang P. Siagian, *Ibid.* h. 257.

pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.[28] Dengan adanya peran serta fungsi pelaksanaan yang efektif maka didalam pengawasan terhadap kinerja anggota akan mudah dikendalikan dan akan semakin memudahkan dalam mencapai tujuannya.

Dalam suatu organisasi, terdapat dua bagian yaitu bagian pokok atau orang yang bertanggung jawab sepenuhnya tentang terlaksananya tujuan organisasi dalam hal ini karyawan tetap atau devisi, sedangkan bagian pembantu ialah orang yang tidak selalu terdapat dalam organisasi tersebut, dalam hal ini tenaga sukarela (Relawan).

Untuk mengawasinya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan langsung kegiatan oprasional dilapangan dan membaca laporan kegiatan.[29] Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengadakan penilaian kembali terhadap rencana, sejauh mana korelasi program dapat berjalan, penilaian menjadi sangat penting karena terdapat keuntungan yang dapat terlihat, yaitu: sasaran terlampaui atau tidak, hasil yang diperoleh sama dengan sasaran yang ditetapkan atau tidak.

[28] Malayu S. P. Hasibuan, *Op, cit*, h. 183.
[29] Didin Hafiduddin, *Manajmen Syariah Dalam Praktik*, Op. Cit, h. 88

2. Mengkaji ulang atau perbaikan bila perlu terhadap rencana dalam pencapaian sasaran.

Akan tetapi setiap organisasi terdiri dari beberapa departemen (bagian divisi kerja) tergantung kebutuhan organisasi. Asas organisasi adalah pengelompokan kegiatan yang sama dan berkaitan kedalam satuan unit kerja.[30]

Dari penjelasan diatas bahwa dalam penggerakan aktifitas organisasi boleh saja menggunakan pengelompokan departemen maupun tidak, hal ini tentu saja bertujuan agar lebih mempermudah didalam mencapai tujuan.

c. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Chuck Williams mengatakan bahwa *Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*[31] (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa

[30] Malayu S.P Hasibuan, *Op, Cit*, h. 139
[31] Chuck Williams, *Managemen*, (United States of America : South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

organisasi kearah tujuan yang ditetapkan. *Controlling* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung.[32]

Semua fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan *(Controlling).* Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan tujuan organisasi.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan tujuan organisasi.
3. Pengukuran pelaksanaan tujuan organisasi yang nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku.

Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.[33]

Pengawasan atau pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.

---

[32] Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen,* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 176.
[33] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 3.

4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan. Tujuan pengendalian adalah :

   a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
   b) Melakukan tindakan perbaikan *(corrective)* jika terdapat penyimpangan-penyimpangan *(deviasi).*
   c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.[34]

Inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak.

Oleh karena itu manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas tilawah santri dalam mewujudkan menjadi seorang qori dan qoriah.

B. Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari akar kata : بَنَى – يَبْنِى– بِنَاء yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina.[35] Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh

---

[34] Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, h. 241-242.

[35] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesa* , (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), h. 73.

hasil yang baik.[36] Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina.

Sedangkan seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca Al-Qur'an dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah mempelajari cara atau metode didalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.[37]

Dari definisi tersebut dapat penulis tarik kesimpulkan bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

---

[36] Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, (Jakarta : Cijago Pers, 2002), h. 316.

[37] Muhsin Salim, Ilmu Naghom Al-Qur'an (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 7.

2. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an

Lagu Al-Qur'an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu Al-Qur'an adalah lagu-lagu Al-Qur'an. Lagu-lagu Al-Qur'an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qari (pembaca) di Negara-negara Arab. Pada garis besarnya lagu-lagu popular bacaan Al-Qur'an yang mereka lantunkan itu, baik dalam makom/nada Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika dan Nahawan telah dikemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu Al-Qur'an akan dapat mengetahuinya.

Lagu secara umum termasuk didalamnya lagu-lagu Al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan *Naghomania* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an:

a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
b. Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan maqom/nada yang telah ditentukan. Sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW.

زَيِّنُوْا الْقُرْاَنَ بِاَصْوَاتِكُمْ فَاِنَّ الصَوْتُ الْحُسْنَ يَزِيْدُ الْقُرْءَانَ حُسْنًاشئ

Artinya : Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah.[38]

c. Untuk memudahkan pembaca atau orang yang mendengarkan dalam menghayati ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan.

d. Dengan Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Selain itu pada dasarnya, jika sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang tilawah Al-Qur'an kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional dan dapat mengamalkannya dimasyarakat.

3. Macam-Macam Jenis Suara dalam Seni Baca Al-Qur'an

Nabi Muhammad Saw, memiliki suara yang lembut indah mempesona. Keindahan intonasi dan kelembutan suara bukan saja dilakukan saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun teristimewa lagi pada saat membaca Al-Qur'an seperti yang diriwayatkan oleh Al Barr.

[38] *Ibid*, h. 9.

عَنِ البَرَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقْرَأُ فِى الْعِشَاءِ بِالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ فَمَاسَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : "Aku mendengar Nabi membaca (Surat) At-Tin Wazzaitun pada waktu sholat Isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi" (H.R Bukhari Muslim).

Demikian pula banyak sahabat Nabi yang mempunyai suara yang indah. Kekaguman Nabi terhadap suara yang indah sahabat terungkap dalam hadis, antara lain penegasan Beliau terhadap Abu Musa zal zzasy'ari:

لَقَدْ اُوْتِيْتَ مِزْ مَارًامِنْ مَزَامِيْرً اَلِ دَاوُدَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : "Sesungguhnya engkau telah diberikan suara clarionet dari suara-suara clarionet keluarga Nabi Daud" (H.R Bukhari dan Muslim).[39]

Didalam bidang tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor (tinggi) karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada lurus dan tegak.

[39] Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 16.

b. Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vocal A dan L, sangat tidak sempurna (kurang baik), sedangkan jenis-jenis huruf didalam Al-Qur'an harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

c. Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada , baik nada rendah, sedang dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vocal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang maupun tinggi.

d. Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang digerakan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

e. Suara Dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada baritone dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).

f. Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan didalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).[40]

Dari beberapa jenis suara yang telah disebut diatas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah Al-Qur'an adalah jenis

[40] M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an,* (Surabaya: Apollo, 1997), Cet. Ke- 3, h. 24

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

suara mulut, karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi dan paling tinggi serta dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.

4. Macam-Macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Untuk melagukan Al-Qur'an, para quro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam yaitu sebagai berikut:[41]

a. Lagu Bayyati

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat popular di dunia *Tilawatil Qur'an.* Bayati sebagai sebuah nama standar lagu yang selalu ditempatkan pada maqom pertama dalam tradisi melagukan Al-Qur'an oleh para qori senior di Mesir.

Dikalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian masyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu kriteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semi final. Bayati memiliki 4 tingkatan tangga nada *(scale)* yaitu qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi). Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkat nada setelah

[41] Muksin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), h. 27

nawa sebelum jawab. Sedangkan syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah jawabul jawab.

b. Lagu Nahawand

Lagu nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqomnya yaitu nawa, jawab, quflah mahur. Quflah mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand.

c. Lagu Hijaz

Lagu hijaz dipakai setelah lagu nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak, maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu : awal maqom, hijaz kar, hijaz kar dan kur dan alwan hijaz.

d. Lagu Rost

Lagu rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal

yang yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu : awal maqom rast, kufllah jinjiron, syabir alarrost dan alwan rost.

e. lagu Sika

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat mesir, lagu sika ini sangat popular, karena memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (nawa), Turki (jawab), dan variasi Raml.

f. Lagu Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya iduf fitri maupun idul adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu nawa dan jawab.

g. Lagu Shabaa

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan Nampak karakternya dan lebih bermakna. Lagu shabaa memiliki tingkatan nada awal maqom shabaa, asyiron (nawa), ajami (jawab) dan quflah bustanjar.

5. Metode Pembinaa Seni Baca Al-Qur'an

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum ada dua cara yang dipakai dalam mempelajari Tilawah Al-Qur'an atau seni baca Al-Qur'an, yaitu :[42]

a. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode yang dipakai karena ini sangat popular dilakukan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota atau santri mengulanginya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

[42] Tamrin, M. Husni, *Nagham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 51.

b. Metode *Tausyikh (Syar'i)*

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qari Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970an. Perbedaan antara metode sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagunya, pada metode syar'i santri akan di bimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu dan sekaligus tingkat nada dalam tilawah atau seni baca Al-Qur'an.

6. Langkah-Langkah Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

a. Niat yang Ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran tilawah yang dilakukan harus didasari dengan niat yang benar, niat yang benar adalah niat yang semata-mata karena Allah.

b. Yakin

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya Kami telah mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (darinya) ?" (Q.S Al-Qamar ; 17).

Siapapun, dimanapun dan kapanpun, seseorang punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

c. Talaqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Maka selain menuntuk keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

d. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan maka akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan baik dari teman, sahabat dan orang 'alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri kita, sehingga kita akan bersemangat utuk menyempurnakan menjadi lebih baik lagi.

f. Banyak Mendengar Bacaan Murottal

Dengan sering mendengarkan bacaan murottal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.[43]

C. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Menurut Guets dan Davis kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.[44] Sedangkan menurut Quraish Shihab mengartikan kualitas sebagai tingkat baik atau buruknya suatu mutu.[45]

Secara etimologi, kualitas atau mutu diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan, sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Kualitas mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai pada setiap kurun waktu tertentu. Selain itu, kualitas juga merupakan kemampuan sistem dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari proses pendidikan yang diarahkan secara efektif

---

[43] Tamrin, M. Husni, *Ibid*, h. 56.

[44] Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa Edisi I*, (Yogyakarta : PT Rineka, 1995), Cet. Ke-2. h. 51.

[45] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1999), h. 280.

untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

2. Standar Kualitas Pendidikan

Standar adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Pada peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diantaranya adalah :[46]

a. Standar Isi

Yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Yaitu standar pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Yaitu kriteria pendidikan dan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

d. Standar Sarana dan Prasarana

Yaitu standar yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta

[46] Peraturan Pemerintah (PP). No. 19, *Standar Nasional Pendidikan*, (No. 19, Tahun 2005), Bab I. Pasal I.

sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Standar Pengelolaan

Yaitu standar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi atau Nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

f. Standar Pembiayaan

Yaitu standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

g. Standar Penilaian Pendidikan

Yaitu standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.[47] Ada 4 standar kualitas pendidikan dalam urutan proritasnya, diantaranya adalah guru, kurikulum, atmosfer akademik dan sumber keilmuan.

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[47] *Ibid.* Pasal 3.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH

A. Profil Pondok Pesantren Darussa'adah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah

Berawal dari sebuah TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yang mempunyai santri/murid sebanyak 12 orang dan menggunakan tempat ruangan rumah pribadi. Ustadz Luzen Mawardi dan Ibu Sa'diyah berpikir lebih maju dan serius lagi untuk menangani pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan Desa Banjarsari Jalan SMA N 1 Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Dengan dukungan masyarakat yang ada disekitarnya, maka pengasuh merencanakan untuk meningkatkan pasilitas bangunan yang tadinya menggunakan ruangan rumah pribadi menjadi sebuah bangunan tersendiri.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2005 Ustadz Luzen Mawardi meletakan batu pertama dengan ukuran bangunan seluas 8x25 M yang jaraknya sekitar 100 M dari rumah kediamannya. Namun pembangunan tersebut sempat tertunda selama 2 tahun dikarenakan kendala keterbatasan keuangan. Pada tahun 2007 dengan segala keterbatasan dan kekurangan, Ustadz Luzen Mawardi bertekad mulai memberanikan diri dan meningkatkan keyakinan untuk melanjutkan bangunannya sampai berdirilah sebuah

bangunan yang terdiri dari sebuah Aula ukuran 8x11 M, 4 kamar Santri putra dan 4 kamar santri putri dengan ukuran 3x4 serta 1 kamar mandi.

Pada tahun 2007 TPA Darussa'adah menjalin sebuah hubungan silaturahmi dan bekerja sama dengan TPA yang ada di sekitar lingkungan Sinarbanten Talang Padang Tanggamus, sehingga Pondok Pesantren Darussa'adah dijadikan sebagai pusat utama tempat pembelajaran Al-Qur'an. dari sinilah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah. Pada tahun 2009 pengasuh TPA Darussa'adah mengajukan izin oprasional sekaligus meningkatkan status TPA menjadi sebuah Pondok Pesantren. Pada tahun 2010 Pondok Pesantren Darussa'adah memperbaiki bangunan dengan menambah satu bangunan gedung asrama putri dan kantor serta memperbaiki gedung asrama putra.

Dengan begron pendidikan pengasuh dibidang Al-Qur'an dan kitab kuning serta bidang tilawah Al-Qur'an maka Pondok Pesantren Darussa'adah lebih mempokuskan pendidikannya pada Al-Qur'an baik mengenai ilmu tilawah maupun ilmu tafsir.[1]

[1] Luzen Mawardi, Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah, *Wawancara*, 17 Desember 2016.

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussa'adah

a. Visi

Memudahkan kaum muslimin untuk mempelajari Al-Qur'an dan agar selalu dikumandangkan.

b. Misi

Membina para santri agar selalu membaca Al-Qur'an disetiap waktu dan Ikut serta dalam ajang tahunan Musabaqoh Tilawatil Qur'an baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

c. Tujuan

Agar pendidikan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengantarkan santri, alumni dan masyarakat mempunyai ilmu agama dan mandiri serta berprestasi.[2]

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapakan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

[2] Pondok Pesantren Darussa'adah, *Dokumentasi, Visi, Misi & Tujuan*

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darussa'adah tahun 2016 sebagai berikut :[3]

Tabel 1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussa'adah Tahun 2016

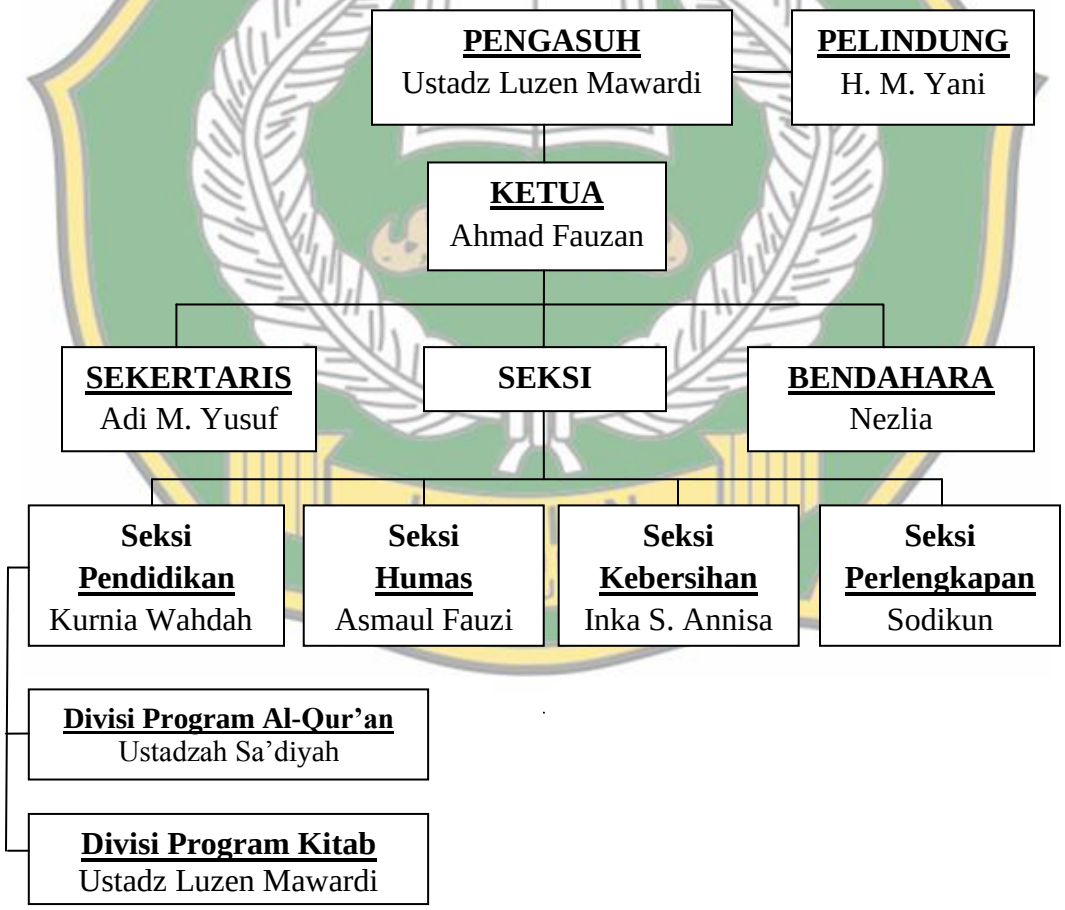

[3] Profil Pondok Pesantren Darussa'adah, *Struktur Kepengurusan Pon-Pes Darussa'adah,* Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, Tahun 2016.

4. Program-Program Pondok Pesantren Darussa'adah

a. Al-Qur'an

Program pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Seni Baca Al-Qur'an

   Seni baca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu (Naghom) yang telah ditentukan baik menggunakan lagu dengan nada sedang (tartil) maupun lagu tilawah secara utuh (bayyati, shoba, hijaz, nahawand, sika, rost dan jiharka) dengan memperhatikan ilmu tajwid dan irama lagunya.

2. Tahfidz Al-Qur'an

   Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan (kubra) atau sebagian (sugra) dengan tujuan agar kemurniannya terjaga. Pondok Pesantren darussa'adah ini baru pada tingkatan *sugra* (sebagian) yaitu 1 juz, 5 juz dan 10 juz.

b. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisi tentang pelajaran-pelajaran agama Islam *(Diraasah al-Islamiyyah)* yang diajarkan pada Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren darussa'adah kitab yang dipelajari adalah kitab tangqihul qaul, safinatunnajah, jurumiyah, ta'lim muta'alim, tafsir showwi dan tafsir jalalain

c. Syarhil Qur'an

Syarhil Qur'an merupakan program baru yang khusus mengedepankan unsur dakwah secara teoritik namun berbasis tafsir Al-Qur'an dan hadis dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi terjemah dan uraian yang merupakan kesatuan serasi, dalam penyampaiannya terdiri dari tiga orang dengan rincian satu orang komentator, satu orang qori (pembaca ayat-ayat Al-Qur'an) dan satu orang penerjemah.

Materi yang disampaikan disesuaikan dengan permasalahan yang ada disekitar lingkungan dan dikaitkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an kemudian diterjemahkan dan ditafsirkan, adapun tafsir yang digunakan adalah tafsir showwi dan jalalain.[4]

5. Data Santri yang Mengikuti Program Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah

Jumlah santri yang mengikuti program pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah berjumlah 40 orang. Mereka terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya yaitu tingkat tartil, tilawah dasar dan tilawah lanjutan. Berikut adalah nama-nama santri Pondok Pesantren

[4] Ustadz Luzen Mawardi, Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah, *Wawancara*, Tanggal 17 Desember 2016.

Darussa'adah yang pernah meraih prestasi di ajang MTQ (musabaqoh tilawatil qur'an).[5]

Tabel 2
Daftar Prestasi Santri Golongan Tartil Al-Qur'an

No	Nama	Cabang	Prestasi	Tahun
1	Arafaturrahmah	Tartil	Juara II MTQ Kab. Tanggamus, Juara II MTQ Kab. Pesawaran	2014
			Juara III MTQ Kab. Prinsewu & Juara I MTQ Kab. Mesuji	2015
2	Aris Suryadi	Tartil	Juara II MTQ Kab. Tanggamus	2013
			Juara I MTQ Kab. Pesawaran	2014
3	Deka Prima	Tartil	JuaraII MTQ Kab. Tanggamus, Juara II MTQ Kab. Psawaran	2013
			Juara I MTQ Kab. Pringsewu	2014
4	Fajri Anwar	Tartil	Juara II MTQ Kota Bandar Lampung	2014
			Juara I MTQ Pringsewu & Juara II MTQ Prov. Lampung	2014
5	Khoirul Alam	Tartil	Peserta MTQ Kab. Tanggamus	2015
			Juara I MTQ Kab. Mesuji	2015
6	Maya	Tartil	Juara II MTQ Kab. Pringsewu	2014
			Juara I MTQ Kab. Tanggamus	2014
7	M. Al-Bustomi	Tartil	Juara II MTQ Pringsewu, Juara I MTQ Tanggamus	2014

[5] Data Santri Program Tilawah, *Dokumentasi*, Pon-Pes Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

			Juara III MTQ Serang Banten	2015
8	Nuri Yanti	Tartil	Juara I MTQ Kab. Tanggamus, Juara II MTQ Pesawaran	2013
			Juara I MTQ Pringsewu	2014
9	Revi Kholifah	Tartil	Juara II MTQ Tanggamus, Juara II MTQ Mesuji	2014
			Juara I MTQ Pringsewu.	2015
10	Salma Damayanti	Tartil	Juara II MTQ Kab Tanggamus,	2014
			Juara I MTQ Pringsewu & Juara II MTQ Prov. Lampung	2015
11	Shofa Marwah	Tartil	Juara I MTQ Kab. Psawaran,	2012

Tabel 3
Daftar Prestasi Santri Golongan Tilawah Dasar

No	Nama	Cabang	Prestasi	Tahun
1	Amirul Akbar	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Mesuji	2014
			Juara I MTQ Kab. Pesawaran	2016
2	Aris Suryadi	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Tanggamus, Juara II	2015
			MTQ Pringsewu & Juara I MTQ Pswaran	2016
3	Deka Prima	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Tanggamus & Juara I MTQ Kab. Pringsewu	2015
4	Fajri Anwar	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Pringsewu	2014
			Juara I MTQ Kab. Tanggamus	2015
5	Hanik Rohmatul Ifadah	Tilawah	Juara II MTQ Pringsewu	2015
6	Ikhwan Syahrurodi	Tilawah Lanjutan	Juara II MTQ Tanggamus	2014

7	Lilis Diana Sari	Tilawah	Juara I MTQ Kab. Pringsewu	2015
8	M. Al-Bustomi	Tilawah	Juara II MTQ B. Lampung & Juara I MTQ Kab. Tanggamus	2015
9	M. Fudholi	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Tanggamus	2015
10	Nuri Yanti	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Tanggamus, Juara II MTQ Pesisir Barat	2013
			Juara I MTQ Kab. Pringsewu	2014
11	Putri Dika Walia	Tilawah	Juara I MTQ Mesuji	2015
12	Rahman Arif	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Tanggamus & Juara I MTQ Tanggamus	2012
			Juara I MTQ Kab. Pringsewu	2013
13	Revi Kholifah	Tilawah	Juara II MTQ Pringsewu & Juara I MTQ	2015
			Tanggamus	
14	Rohmat Asnawi	Tilawah Lanjutan	Juara II MTQ Kab. Tanggamus	2012
15	Ro'ihatuzzahroh	Tilawah	Juara III MTQ Kab. Pringsewu	2016
16	Shodikun	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Mesuji	2016
17	Shofa Marwah	Tilawah	Juara I MTQ Kab. Psawaran & Juara I MTQ Pringsewu	2014
			Juara II MTQ Prov. Lampung	2015

Tabel 4
Daftar Prestasi Santri Golongan Tilawah Lanjutan

No	Nama	Cabang	Prestasi	Tahun
1	Deka Prima	Tilawah	Juara I MTQ Kab. Pringsewu & Juara II MTQ Tanggamus	2015

2	Nabila Umi Kulsum	Tilawah Lanjutan	Juara I MTQ Kab. Tanggamus	2015
3	Nuri Yanti	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Pringsewu & Juara I MTQ Tanggamus	2014
4	Rahman Arif	Tilawah	Juara II MTQ Kab. Tanggamus & Juara I MTQ Kab Pringsewu	2016
5	Shofa Marwah	Tilawah	Juara I MTQ Prov. Lampung & Juara VI I MTQ Nasional	2014

B. Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an (SBA) Pondok Pesantren Darussa'adah

1. Perencanaan *(Planning)*

Ustadz Luzen Mawardi selaku pengasuh Pon-Pes Darussa'adah mengatakan bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an akan mempengaruhi kemampuan tilawah santri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan program tersebut. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an, tahapan-tahapan tersebut diawali dengan pengurus dan anggota Pondok Pesantren Darussa'adah terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk saling bertukar pikiran mengenai program seni baca Al-Qur'an yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah agar tujuannya dapat tercapai, dengan menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan

datang.[6] Sebelum rencana yang direncanakan ditetapkan, maka seksi bidang pendidikan mengevaluasi semua rencanaan yang telah direncanakan dengan harapan agar tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun hasil dari perencanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh seksi bidang pendidikan diantaranya adalah :[7]

a. Merencanakan Sasaran

Dalam mencetak qori dan qoriah pada program seni baca Al-Qur'an maka perlunya Pondok Pesantren Darussa'adah untuk menentukan sasaran program, adapun sasaran program ini adalah semua masyarakat muslim, tetapi lebih difokuskan untuk usia sekolah baik tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/MAN atau santri dari TPA atau Pondok Pesantren lain yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

b. Merencanakan Tujuan

Adapun tujuan yang direncanakan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tilawah santri sehingga mereka bisa

[6] Ustadz Luzen Mawardi, Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 20017.

[7] Kurnia Wahdah, Ketua Seksi Pendidikan, Pondok Pesantren Darussa'adah, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 20017.

menjadi qori dan qoriah yang berprestasi dan mampu memasyarakatkan Al-Qur'an.

c. Merencanaan Program

Pada program pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah santri akan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu golongan tartil Al-Qur'an, tilawah dasar dan tilawah lanjutan.

Golongan tartil Al-Qur'an akan dibina oleh pembina tajwid dan pembina lagu tartil setiap hari senin sampai dengan hari kamis pukul 05.00-06.00 dan hari jum'at pukul 18.30-19.30. materi yang akan disampaikan yaitu mengenai ilmu tajwid dan lagu dasar tartil dengan nada sedang. Metode yang akan digunakan adalah metode ceramah dan metode drill.

Kemudian pada golongan Tilawah Al-Qur'an tingkat dasar akan dibina oleh pembina bidang lagu dasar setiap hari senin pukul 18.30-19.30 (malam selasa). Materi yang akan disampaikan mengenai ilmu naghom/lagu yang terdiri dari lagu bayyati, hijaz, nahawand dan rost serta tehnik cara menggunakan suara mulut dengan menggunakan metode yang akan digunakan adalah metode ceramah dan drill.

Sedangkan pada golongan Tilawah Al-Qur'an tingkat lanjutan akan dibina oleh pembina bidang lagu lanjutan setiap hari rabu pukul

18.30-19.30 WIB (malam kamis). Materi yang akan disampaikan adalah mencakup semua macam-macam naghom/lagu yang diawali dari lagu bayyati, hijaz, nahawand, sika, rast, jiharka dan shoba serta tehnik cara menggunakan suara mulut dan perut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.

Selain jadwal diatas, direncanakan juga untuk pembinaan tilawah bersama, yaitu gabungan dari tingkatan tartil, tilawah dasar dan lanjutan pada hari sabtu pukul 18.30-19.30 (malam minggu) yang akan dibina oleh ketua divisi program tilawah.

Dari sinilah program yang telah direncanakan akan lebih diterima oleh masyarakat, kemudian setelah itu maka tahapan selanjutnya adalah menentukan standar pengajaran yang akan diterapkan dalam program pembinaan seni baca Al-Qur'an sebagai upaya untuk menghasilkan qori dan qoriah yang berkualitas.

Adapun materi pembelajaran yang akan disampaikan dan diajarkan pada pembinaan seni baca Al-Qur'an yang paling utama adalah ilmu tajwid, macam-macam lagu dimulai dari lagu bayyati, hijaz, nahawan, rast, sika, jiharka, dan ashoba serta jenis-jenis suara yaitu suara mulut dan suara perut.

Sedangkan metode yang akan digunakan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah hanya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, penugasan, drill dan metode ceramah.

Metode-metode yang digunakan akan disesuaikan dengan tingkatan santri, tingkatan tartil (dasar) dan tingkatan tilawah dasar menggunakan metode ceramah dan drill, sedangkan tingkatan tilawah lanjutan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.

d. Merencanakan Target

Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dapat berhasil, maka dibuatlah target yang hendak dicapai, fungsinya sebagai barometer keberhasilan program yang telah dibuat diantaranya santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dengan menggunakan lagu/naghom secara menyeluruh dan dapat berprestasi pada ajang MTQ (musabaqoh tilawatil qur'an) minimal pada tingkat Kabupaten.

e. Perencanaan Prosedur Pembinaan SBA (Seni Baca Al-Qur'an)

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darussa'adah dari tahap awal hingga dengan tahap akhir yaitu dimulai dari penerimaan santri oleh

Pondok Pesantren Darussa'adah, santri yang diterima minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an. Santri akan dimasukan ketingkatan yang disesuaikan dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya santri dibina oleh pembina masing-masing pada golongannya, kemudian santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik secara tartil atau tilawah, akan diikut sertakan dalam ajang MTQ dengan menyesuaikan golongannya, sedangkan santri yang belum berhasil akan dibina kembali. Santri yang menjadi qori dan qoriah terbaik I, II dan III pada ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an akan dinaikan ketingkat selanjutnya dan akan dijadikan sebagai pembantu pembina bagi santri tingkat lanjutan.[8]

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[8] Ustadzah Sa'diyah, Ketua Divisi Bidang Al-Qur'an, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2017.

Tabel 8
Prosedur Perencanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren darussa'adah

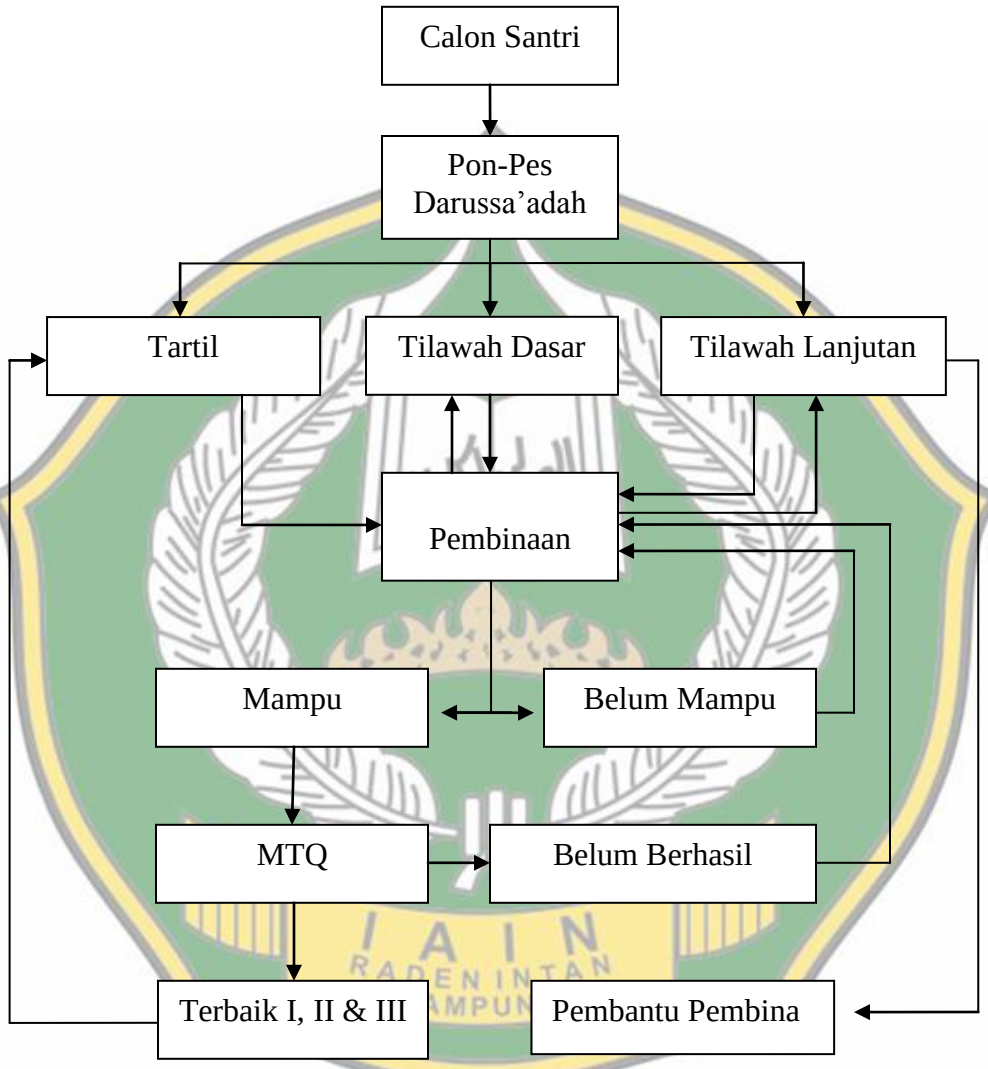

2. Pengorganisasian

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu proses mengelompokan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai.

Pengorganisasian memiliki peranan penting bagi proses pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah, karena dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci, maka akan terhindar dari adanya penumpukan tugas.

Pada proses pengorganisasian program seni baca Al-Qur'an seksi pendidikan menunjuk beberapa pengurus dan anggota untuk dijadikan sebagai pembina. Pengurus dan anggota yang ditentukan sudah pasti memiliki pengalaman yang baik dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dibidangnya.[9]

Dari hasil rapat/musawarah bersama mengenai pembagian tugas pada program seni baca Al-Qur'an, telah disepakati bahwa yang bertugas sebagai pembina dibidang ilmu tajwid adalah pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu Ustadz Luzen Mawardi, kemudian pembina bidang lagu pada tingkat tartil adalah ketua divisi bidang Al-Qur'an yaitu Ibu Sa'diyah, pembina dibidang tilawah tingkat dasar adalah saudari Shofa Marwah dan pembina dibidang tilawah tingkat lanjutan adalah ketua Pon-Pes Darussa'adah yaitu saudara Ahmad Fauzan.

[9] Kurnia Wahdah, Seksi Pendidikan, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2017.

3. Penggerakan

Penggerakan atau pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan. Perencanaan dibuat pada dasarnya untuk dilaksanakan dan diwujudkan menjadi tujuan yang diinginkan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada Pondok Pesantren Darussa'adah, pengurus berusaha semaksimal mungkin untuk mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki, demi kelancaran dan dapat tercapainya tujuan dari pembinaan seni baca Al-Qur'an yang telah direncanakan sebelumnya dengan cara memberikan pembinaan kepada para pembina.[10] Adapun proses pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an yang selama ini dilakukan mempunyai beberapa tahapan dan tingkatan sebagai berikut :[11]

a. Penerimaan Santri

Tahap pertama yang dilakukan ialah penerimaan santri, adapun santri yang akan diterima oleh Pondok Pesantren Darussa'adah ialah santri yang sebelumnya sudah mengenal dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an, baik mereka berasal dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sekolah berbasis Islam atau Pondok Pesantren lain.

---

[10] Ustadz Luzen Mawardi, Pengasuh Pon-Pes Darussa'adah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2017.

[11] Kurnia Wahdah, Ketua Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Darussa'adah, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 20017.

b. Pengelompokan Santri

Tahap kedua yaitu mengelompokan santri, dimana santrinya dikelompokan menjadi tiga tingkatan atau tiga golongan, yaitu santri golongan tartil Al-Qur'an (dasar), santri tingkat tilawah Al-Qur'an dasar dan tingkat tilawah Al-Qur'an lanjutan. Santri dibedakan berdasarkan usia, jenis suara, kemampuan dan bakat yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tartil ataupun tilawah.

1) Pembinaan Golongan Tartil Al-Qur'an

Pada tingkat ini merupakan santri pemula atau santri baru yang belum begitu baik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan menggunakan ilmu tajwid. Pembinaan pada golongan tartil didominasi oleh santri golongan anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 9

Jadwal Pembinaan Golongan Tartil Al-Qur'an

No	Hari	Pembelajaran	Tempat	Waktu	Tutor
1	Senini	Tajwid & lagu dasar	Aula I	05.00-06.00	Abah Luzen
2	Selasa	Tajwid & Lagu dasar	Aula I	05.00-06.00	Abah Luzen
3	Rabu	Tajwid & lagu	Aula I	05.00-06.00	Abah Luzen

		dasar			
4	Kamis	Tajwid & lagu dasar	Aula I	05.00-06.00	Abah Luzen
5	Jum'at	Tajwid & Lagu dasar	Aula I	18.30-19.30	Ibu Sa'diyah
6	Sabtu	Tilawah Umum	Aula I	18.30-19.30	Ibu Sa'diyah

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah

Pada jadwal golongan tartil Al-Qur'an, yang seharusnya dilakukan oleh pembina bidang lagu tartil dan dibantu oleh pembina bidang tajwid, namun pada pelaksanaannya yang paling aktif hanya pembina bidang tajwid, sedangkan pembina bidang lagu tartil hanya menguji santri yang dianggap sudah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan baik ketika menjelang adanya kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an). Terkecuali pada hari sabtu pukul 18.30-19.30 WIB (malam minggu) pembina bidang lagu tartil ikut membina santri dari semua golongan yaitu ketika jadwal tilawah bersama.[12]

Metode yang digunakan pada pembinaan tingkat tartil adalah metode ceramah dan drill yaitu pembina memberikan materi berupa teori tentang ilmu tajwid dan tehnik membaca Al-Qur'an dengan baik serta memberikan materi lagu satu maqro pada surah tertentu dalam

[12] Ustadzah Sa'diyah, Ketua Divisi Tilawah, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

Al-Qur'an kemudian peserta berlatih sampai maqro tersebut bisa dipahami dan diulang-ulang sampai lancar. Sedangkan materi tajwid yang diberikan secara langsung yaitu ketika membacakan ayat-ayat Al-Qur'an per kalimat akan dijelaskan mengenai hukum bacaannya satu persatu. Sedangkan lagu yang digunakan pada santri golongan tartil yaitu lagu nahawand dan lagu jiharkah dengan nada sedang.[13]

Setelah santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan baik, maka santri dinaikan ketahap berikutnya yaitu pada golongan santri tilawah Al-Qur'an tingkat dasar.[14]

2) Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Tingkat Dasar

Pembinaan seni baca Al-Qur'an pada tingkat dasar, merupakan santri yang sebelumnya berada pada tingkat tartil dan sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik. pada tingkat ini, santri dibina untuk mampu membaca Al-Qur'an secara indah dengan menggunakan naghom/lagu yang telah ditentukan oleh para quro.

[13] Ustadz Luzen Mawardi, Pengasuh Pon-Pes Darussa'adah, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

[14] Ustadzah Sa'diyah, Ketua Divisi Tilawah, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

Tabel 10
Jadwal Pembinaan Golongan Tilawah Dasar

No	Hari	Pembelajaran	Tempat	Waktu	Tutor
1	Senini	Tilawah Dasar	Aula I	18.30-19.30	Shofa Marwah
2	Sabtu	Tilawah Umum	Aula I	18.30-19.30	Ibu Sa'diyah

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah

Pembinaan pada tingkat tilawah dasar dilakukan setiap hari senin pukul 18.30-19.30 WIB (malam selasa). Seharusnya pembinaan pada tingkat ini sepenuhnya dilakukan oleh pembina tilawah dasar, namun pada pelaksanannya dilakukan oleh pembina bidang tartil Al-Qur'an, sedangkan pembina tilawah dasar hanya membina satu kali dalam satu bulan.[15] Adapun kegiatan pembinaan pada hari sabtu pukul 18.30 WIB (malam minggu) ialah tilawah Al-Qur'an yang dilakukan secara umum oleh semua golongan/tingkatan santri yang dibina oleh ketua divisi bidang Al-Qur'an, terkadan juga digantikan oleh pembina tilawah lanjutan.

Materi yang diberikan yaitu mengenai ilmu naghom. Macam-macam lagu dalam tilawah terdapat tujuh macam, pada tingkat ini yang dipelajari hanya empat macam lagu. Berikut susunan macam-macam lagu

[15] Shofa Marwah, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

yang dipelajari di Pondok Pesantren Darussa'adah pada tingkat tilawah dasar :[16]

a) Lagu Bayyati

Dalam tradisi melagukan Al-Qur'an menempatkan maqom bayyati sebagai lagu pertama dengan empat tingkatan nada yaitu bayyati qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi).

b) Hijaz

Adapun pariasi atau tingkatan nada pada lagu hijaz adalah awal maqom, hijaz kar, hijaz kur, hijaz karkur dan alwan hijaz.

c) Nahawand

Tingkatan atau variasi nada pada lagu nahawan yaitu awal maqom nahawan, nawa, jawab dan quflah mahu.

d) Rost

Tingkatan atau variasi nada pada lagu rast yaitu awal maqom rost, nawa, jawab, kuflah zinjiron, syabir alarrost dan alwan rost.

[16] Shofa Marwah, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

Tipe (jenis) suara yang digunakan pada golongan tilawah dasar adalah suara mulut, alasan dipilihnya tipe suara ini karena suara mulut dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vocal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang maupun tinggi.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode drill. Metode ceramah digunakan saat memberikan materi kepada santri atau peserta berupa teori tentang tajwid, model suara maupun tentang lagu dan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan metode drill digunakan saat memberikan materi lagu sebanyak satu maqro pada surat dalam Al-Qur'an, kemudian santri berlatih sampai maqro yang telah diberikan bisa benar-benar dipahami dengan baik dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar.[17]

3) Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Tingkat Lanjutan

Pada golongan tilawah tingkat lanjutan merupakan santri yang sebelumnya sudah mempelajari seni baca Al-Qur'an pada tingkat dasar dan sudah menguasai beberapa maqro yang telah diajarkan pada

[17] Ustadzah Sa'diyah, *Wawancara* ,Tanggal 28 Januari 2017.

tingkat sebelumnya. Adapun jadwal pembinaannya ialah sebagai berikut :

Tabel 11
Jadwal Pembinaan Golongan Tilawah Lanjutan

No	Hari	Materi	Tempat	Waktu	Tutor
1	Rabu	Tilawah Lanjutan	Aula I	18.30-19.30	Ahmad Fauzan
2	Selasa	Tilawah Umum	Aula I	05.00-06.00	Ibu Sa'diyah

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah

Lebih jelas, Ahmad Fauzan menegaskan bahwa yang membina santri pada tingkat ini adalah dirinya sendiri. Pembinaan tersebut dilakukan setiap hari rabu pukul 18.00-19.30 (malam kamis). Sedangkan setiap hari sabtu pukul 18.30 WIB (malam minggu) ialah jadwal tilawah Al-Qur'an yang dilakukan secara umum oleh semua golongan/tingkatan dan semua santri Pondok Pesantren Darussa'adah.[18]

Materi yang dipelajari pada tingkat tilawah lanjutan tidak jauh berbeda dengan tingkat dasar, hanya saja pada tingkat ini materi mengenai lagu/naghom dipelajari lebih banyak, yaitu :

[18] Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

a) Bayyati

Maqom bayyati dijadikan sebagai lagu pertama dengan empat tingkatan nada yaitu bayyati qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi) dan jawabul jawab (tertinggi).

b) Hijaz

Tingkatan nada pada lagu hijaz adalah awal maqom, hijaz kar, hijaz kur, hijaz karkur dan alwan hijaz.

c) Nahawand

Tingkatan atau variasi nada pada lagu nahawan yaitu awal maqom nahawan, nawa, jawab dan quflah mahu.

d) Rost

Tingkatan atau variasi nada pada lagu rast yaitu awal maqom rost, nawa, jawab, kuflah zinjiron, syabir alarrost dan alwan rost.

e) Sika

Tingkatan atau pariasi nada pada lagu sika yaitu awal maqom, iradi (nawa), turki (jawab) dan pariasi raml.

f) Jiharka

Pada lagu jiharka terdapat tiga tingkatan atau variasi nada, yaitu awal maqom, nawa dan jawab.

g) Shoba

Shoba mempunyai empat tingkatan atau variasi lagu yaitu awal maqom shoba, asyiron (nawa), ajami (jawab) dan quflah bustanjar.

Ahmad Fauzan mengatakan bahwa dari ketujuh lagu tersebut, hanya lagu shoba yang sangat jarang sekali dipelajari oleh mereka, karena lagu tersebut jarang dibawakan pada ajang MTQ (musabaqoh tilawatil qur'an).[19]

Tipe (jenis) suara yang digunakan pada golongan tilawah lanjutan adalah suara mulut dan suara perut. Jenis suara mulut digunakan karena dapat memiliki berbagai tangga nada , baik nada rendah, sedang dan tinggi, sedangkan suara perut bentuk bunyinya tergantung pada tekanan didalam perut, jika tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Metode ceramah digunakan ketika pembina memberikan materi kepada santri berupa teori tentang tajwid, model suara maupun tentang lagu dan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan metode demonstrasi digunakan ketika

[19] Ahmad Fauzan, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

pembina memberikan contoh beberapa bacaan kepada santri, kemudian santri mengikuti dan diulangi sampai peserta benar-benar paham dan bisa mengikuti dengan baik dan metode penugasan juga digunakan dengan cara pembina memberikan tugas kepada santri untuk mencari maqro atau surat dan ayat yang telah ditentukan kemudian membacakannya dengan lagu-lagu yang telah ditentukan pula serta pembina akan menyimak bacaan santri secara bergantian baik perkelompok maupun individu.

4. Pengawasan/Pengendalian

Rencana yang telah direncanakan adalah untuk dilaksanakan sebagai tindakan akhir apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum. Fungsi pengawasan terdapat penilaian dengan melihat hasil pelakasaan apakah telah sesuai dengan standar, kemudian akan dapat diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Beliau juga menjelaskan bahwa pengawasan dijadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan pembinaan yang akan datang.

Dalam proses pengawasan terhadap jalannya pembinaan seni baca Al-Qur'an, Pondok Pesantren Darussa'adah melakukannya dengan dua cara, yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.[20]

a. Pengawasan Secara Langsung

Pengawasan secara langsung dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan maret dan bulan September. Adapun pengawasan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 12
Jadwal Pengawasan Secara Langsung

No	Bulan	Golongan	Hari	Pembina
1	Maret	Tartil Qur'an	Minggu	Ibu Sa'diyah
		Tilawah Dasar	Senin	Shofa Marwah
		Tilawah Lanjutan	Sabtu	Ahmad Fauzan
2	September	Tartil Qur'an	Minggu	Ibu Sa'diyah
		Tilawah Dasar	Senin	Shofa Marwah
		Tilawah Lanjutan	Sabtu	Ahmad Fauzan

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah

Santri diuji satu persatu dengan memilih pariasi lagu yang dikuasai dengan cara pembina memberikan makro (ayat Al-Qur'an) kepada peserta (santri), kemudian santri membaca ayat tersebut dengan lagu nahawand dan jiharka pada nada sedang untuk golongan tartil. kemudian golongan tilawah dasar dimulai dari lagu bayyati, hijaz, nahawand dan rast.

[20] Kurnia Wahdah, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2017.

Sedangkan golongan tilawah lanjutan diawalai dari lagu bayyati, hijaz, nahawand, ras, sika, jiharka dan shoba serta diakhiri dengan lagu bayyati akhir.

Pengawasan tersebut dilakukan oleh seksi pendidikan, kemudian hasilnya diserahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah untuk diketahui apakah pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya atau belum dan diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam menerima materi yang telah diberikan oleh pembibina selama satu periode. Apa bila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan, maka ketua seksi pendidikan dan pengasuh Pondok Pesanren akan melakukan perbaikan-perbaikan, baik mengenai materi yang disampaikan, cara menyampaikannya dan proses-proses lain yang mendukung termasuk peralatan pembinaan seni baca Al-Qur'an.

b. Pengawasan Secara Tidak Langsung

Pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan memanfaatkan ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), yang mana event tersebut diadakan oleh pemerintah, dimulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan sampai pad tingkat Nasional.

Pondok Pesantren Darussa'adah selalu aktif mengikuti kegiatan MTQ, yang mana didalamnya terdapat para dewan juri baik dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional yang tidak diragukan lagi keilmuannya salah satunya mengenai ilmu seni baca Al-Qur'an, maka Pon-Pes Darussa'adah menjadikannya sebagai tolak ukur apakah program seni baca Al-Qur'an yang dilakukan sudah maksimal atau belum dengan cara mengikut sertakan santrinya untuk mengikuti kegiatan MTQ tersebut.

Pengasuh tidak langsung terjun kelapangan, akan tetapi pengasuh menugaskan ketua seksi pendidikan untuk mengambil data penilaian dewan juri dan menunggu pengumuman pada acara puncak penutupan MTQ, apakah santri binaannya masuk menjadi nominasi qori/qoriah terbaik atau tidak, jika tidak masuk nominasi maka akan dilihat penilaian santri tersebut dari bagian apa yang masih mengalami kekurangan, apakah dari suara, tajwid, adab, fashohah, pariasi lagu dan lain sebagainya sehingga nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar lebih memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan.[21]

[21] Kurnia Wahdah, *Wawancara*, Tanggal 4 Februari 2017.

BAB IV

MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH TALANG PADANG TANGGAMUS

Setelah penulis menyampaikan landasan teori yang ada pada bab II dan data-data lapangan pada bab III dalam manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussa'adah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisa data-data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan Pondok Pesantren salafiah yang berkonsentrasi pada Ilmu Al-Qur'an, keberadaannya diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan Ilmu Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan tentu saja Pondok Pesantren darussa'adah mempunyai tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah meningkatkan kualitas tilawah santri.

G. R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengoganisasian secara umummerupakan fase penempatan sumber daya manusaia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari Pondok Pesantren Darussa'adah terkait dengan pembinaan seni baca Al-Qur'an yang mereka lakukan pada tahun 2016, maka dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas tilawah santri, Pondok Pesantren darussa'adah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), Actuating (penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terrealisasikan.

A. Perencanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Tahap pertama yang dilakukan pada program pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah adalah perencanaan, perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi oleh Pondok Pesantren. Dengan adanya perencanaan maka dapat memudahkan pengasuh Pondok Pesantren darussa'adah dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya program pembinaan seni baca Al-Qur'an sehingga program tersebut bisa berjalan dengan secara baik.

Pada bab sebelumnya telah penulis uraikan bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan tahapan-tahapan apa saja yang akan mereka lakukan pada program seni baca

Al-Qur’an. Adapun rencana yang telah mereka buat terkait dengan pembinaan seni baca Al-Qur’an, diantaranya yaitu merencanakan sasaran, tujuan, program,target dan prosedur.

Sasaran akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam suatu organisi, telah diketahui bahwa sasaran dari program seni baca Al-Qu’an Pondok Pesantren Darussa’adah lebih difokuskan terhadap santri kalangan usia anak-anak dan remaja baik mereka yang berasal dari lembaga sekolah maupun TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) atau Pondok Pesantren lain yang sudah mengenal Al-Qur'an.

Program seni baca Al-Qur’an selain ditujukan untuk santri usia tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan atas juga ditujukan untuk masyarakat muslim yang ingin mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya. Untuk proses pembinaan seni baca Al-Qur’an, Pondok Pesantren Darussa’adah menggunakan standar buku-buku yang dikeluarkan oleh para ahli quro Nasional maupun Internasional.

Kemudian merumuskan tujuan yaitu sebagai tolak ukur dari kegiatan yang akan dilakukan. Diketahui bahwa tujuan dari pembinaan seni baca Al-Qur’an Pondok Pesantren Darussa’adah untuk meningkatkan kemampuan tilawah santri hingga mereka bisa menjadi seorang qori dan qoriah yang berprestasi dan mampu mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain.

Dari data yang didapat menunjukan bahwa sudah terealisasinya proses perumusan pembentukan tujuan, akan tetapi ada hal yang harus diperhatikan yaitu setelah mengetahui faktor penghambat dalam pencapaian tujuan hendaknya pengurus segera mencari penyelesaiannya dengan melalui musyawarah didalam merumuskan dan menemukan jalan keluar baik itu mengenai faktor ancaman maupun peluang supaya tidak menjadi kendala.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan juga dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah menetapkan standar, standar yang ditetapkan oleh mereka ialah santri harus mampu membaca Al-Qur'an dan menguasai serta mampu membawakan lagu-lagu yang telah diberikan pada saat pembinaan dalam kurun waktu selama satu tahun. Selain itu, mereka juga menetapkan target yaitu santri harus menguasai lagu-lagu yang telah diajarkan dalam jangka satu tahun dan menjadi qori qoriah terbaik satu, dua atau tiga minimal pada tingkat MTQ Kabupaten, karena santri yang sudah berprestasi di tingkat Kabupaten mereka dianggap sudah mampu menerima dan membawakan lagu-lagu yang sudah diajarkan di Pondok Pesantren dengan baik berdasarkan penilaian orang lain yaitu dewan juri yang sudah profesional.

Selain merencanakan sasaran, tujuan, dan target juga mereka merencanakan program yang akan dilakukan, dimana program seni baca Al-Qur'an akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tingkat tartil akan dilaksanakan

setiap hari senin sampai dengan dan hari jum'at dengan menggunakan metode ceramah dan drill, kemudian tilawah dasar akan dilakukan setiap malam senin dengan menggunakan metode ceramah dan drill juga dan tingkat tilawah lanjutan yang akan dilaksanakan pada hari rabu dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan, yang akan dibina oleh beberapa pembina yang telah ditertentu. Mengenai pembina atau Ustad/Ustadzah yang direncanakan akan ditugaskan, juga harus disesuaikan dengan keahliannya masing-masing, hal tersebut untuk memudahkan proses pembinaan yang akan mereka jalankan, meskipun sumber daya manusia yang dimiliki Pondok Pesantren Darussa'adah sangat terbatas.

Metode yang akan diterapkan merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan, oleh kearena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan oleh pengurus Podok Pesantren Darussa'adah.

Berikut adalah perencanaan program pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah yang telah ditetapkan :

GAMBAR. I

PERENCANAAN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN

Keterangan gambar : Program seni baca Al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tingkat tartil, tilawah dasar dan tilawah lanjutan. setiap satu minggu sekali akan dilakukan latihan bersama, yang terdiri dari santri tingkat

golongan tartil, tilawah dasar dan tilawah lanjutan serta semua santri Pondok Pesantren Darussaadah.

Langkah-langkah program seni baca Al-Qur'an yang telah mereka rencanakan setelah proses diatas, maka santri akan diikut sertakan dalam ajang MTQ dengan menyesuaikan golongannya masing-masing. Santri yang menjadi qori dan qoriah terbaik I, II dan III pada ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an akan dinaikan ketingkat yang lebih tinggi sedangkan santri yang belum berhasil akan dibina kembali pada tingkat yang sama.

Perencanaan yang mereka buat pada saat musyawarah bersama, sebelum ditetapkan dan dilaksanakan, akan dilakukan evaluasi oleh ketua seksi pendidikan baru kemudian akan ditetapkan dan dilaksanakan kemudian hasilnya akan diserahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah untuk diketahui.

penulis menilai bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah selalu menggunakan analisis dalam membuat dan merumuskan perencanaan program seni baca Al-Qur'an, hal ini akan memposisikan Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai lembaga Pondok Pesantren yang unggul dibidang seni baca Al-Qur'an yang nantinya akan menghasilkan qori dan qoriah muda yang berprestasi.

Dari penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa kepengurusan Pondok Pesantren darussa'adah Desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam program pembinaan seni baca Al-Qur'an sudah menerapkan fungsi perencanaan, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, diantaranya merencanakan sasaran, merencanakan tujuan, merencanakan program-program, merencanakan target dan prosedur pembinaan seni baca Al-Qur'an, yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan bersama dan ditetapkan oleh ketua seksi pendidikan setelah melakukan evaluasi terhadap hasil keputusan perencanaan tersebut.

B. Pengorganisasian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu proses mengelompokan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Dengan demikian, pengorganisasian memiliki peranan penting bagi proses pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah, karena dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci kepada pembina, maka pembinaan Seni Baca Al-Qur'an yang akan dilakukan, akan terhindar dari adanya penumpukan tugas.

Dari hasil wawancara dengan ketua seksi pendidikan dapat penulis ketahui bahwa pengorganisasian pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Darussa'adah diawali dengan menentukan orang yang akan ditugaskan sebagai pembina pada program seni baca Al-Qur'an dan memposisikan mereka pada bidang yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing serta menentukan metode apa dan seperti apa yang akan digunakan pada pelaksanaan pembinaan tersebut, apakah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan atau metode drill.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa untuk memudahkan jalannya pembinaan yang akan dilakukan, maka ketua seksi pendidikan membagi program tilawah menjadi tiga tingkatan, yaitu tartil Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an dasar dan tilawah Al-Qur'an lanjutan. Pada tingkat tartil Al-Qur'an yang ditugaskan sebagai pembina adalah Ustadz Luzen Mawardi (pembina bidang tajwid) dan Ustadzah Sa'diyah (pembina lagu tartil), kemudian pada tingkat tilawah dasar yang ditugaskan sebagai pembinanya yaitu saudari Shofa Marwah (pembina lagu tilawah dasar) dan pada tingkat tilawah lanjutan akan dibina oleh saudara Ahmad Fauzan (pembina lagu tilawah lanjutan)

Masing-masing tingkatan tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Santri yang sudah mampu membacakan Al-Qur'an dengan baik pada golongan tartil, akan dimasukan kedalam tingkatan tilawah dasar, begitu juga dengan santri pada tingkatan tilawah dasar yang sudah menguasai lagu dasar secara baik, juga akan dinaikan kedalam tingkatan tilawah lanjutan.

Tim yang bekerja sama dengan baik, akan dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan rencana yang telah di rencanakan oleh mereka sebelumnya. Untuk mencapai tujuan yang di kehendaki, maka Pondok Pesantren Darussa'adah harus melibatkan anggota yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pengorganisasian yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Darussa'adah pada program seni baca Al-Qur'an telah menerapkan fungsi pengorganisasian sesuai dengan teori yang disampaikan pada bab dua, bahwa ada empat langkah yang harus diambil manajer dalam hal pengorganisasian yaitu pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi.

Akan tetapi setelah penulis analisa kembali bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussa'adah jumlahnya terbatas, hal ini dapat kita lihat dari pembagian pembina tajwid yaitu pengasuh Pondok Pesantren dan ketua divisi bidang tilawah dan pembina lagu tilawah lanjutan merupakan ketua Pondok Pesantren Darussa'adah.

C. Penggerakan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Setelah perencana dan pengorganisasian ditetapkan, maka langkah selanjutnya ialah penggerakan, yaitu untuk melakukan kegiatan yang telah

direncanakan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah bisa tercapai secara maksimal.

George R. Terry mengatakan bahwa penggerakan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat memegang peranan penting, karena tanpa adanya penggerakan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif. Pentingnya suatu penggerakan karena langsung bersangkutan dan berhubungan dengan tenaga manusia yang tidak dapat disamakan dengan sumber-sumber yang lainnya.

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh, terkait dengan pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari penerimaan santri baru sampai dengan pengelompokan santri yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu santri tingkat tartil, tingkat tilawah dasar dan tilawah lanjutan.

a. Penerimaan Santri Baru

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kurnia Wahdah pada bab tiga bahwa santri yang diterima oleh Pondok Pesantren Darussa'adah adalah santri yang sudah mengenal Al-Qur'an, artinya santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun tajwid dan makhrojnya belum sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan. Kemudian santri dikelompokan menjadi tiga bagian, yaitu santri tingkat tartil, tilawah dasar dan tilawah lanjutan, mereka akan dimasukan kedalam tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

Akan tetapi setelah penulis analisis lebih mendalam, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua divisi tilawah, ternyata terdapat beberapa santri yang berusia dibawah 5 tahun belum bisa membaca Al-Qur'an, tetapi mereka diterima di Pondok Pesantren Darussa'adah karena berdasarkan permintaan orang tuanya. Santri yang demikian tidak dibina secara khusus dan langsung oleh pengurus akan tetapi mereka diikutsertakan pada golongan tartil Al-Qur'an dan dibiarkan untuk sekedar ikut-ikutan saja.

Hal tersebut dibenarkan oleh saudara Rahman Arif selaku santri tingkat tilawah lanjutan, ia mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Darussa'adah terdapat santri yang sama sekali belum bisa membaca Al-

Qur'an, mereka merupakan santri kalong, rumahnya berada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Darussa'adah yang datang disaat waktu mengaji dan setelah selesai mereka akan pulang kerumahnya masing-masin.

b. Pengelompokan Santri

Dari data yang penulis peroleh dapat dilihat bahwa santri Pondok Pesantren Darussa'adah didominasi oleh golongan usia anak-anak dan remaja, kebanyakan mereka masih duduk disekolah dasar SD/MI dan MTs (Madrasah Tsanawiyah), sedangkan santri yang duduk dikursi sekolah MAN/MA hanya beberapa orang saja.

Faktor pendidikan, faktor usia dan faktor pengalaman, akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan seni tilawah. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darussa'adah membedakan santrinya menjadi tiga golongan, yaitu tingkat tartil (dasar), tilawah dasar dan tilawah lanjutan. hal ini dimaksudkan untuk memudahkan jalannya pembinaan dan santri diharapkan bisa cepat menguasai materi dan mempraktikannya secara benar sesuai dengan buku pedoman yang telah ditetapka oleh Pondok Pesantren Darussa'adah.

1) Pembinaan Golongan Tartil Al-Qur'an

Pada golongan tingkat tartil, merupakan kelompok santri pemula atau santri baru yang belum pasyieh dan mengerti secara mendalam bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara tartil dan menggunakan ilmu tajwid. Pembinaan pada golongan ini didominasi oleh santri golongan anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Adapun pelaksanaannya setiap hari senin sampai dengan hari kamis setelah sholat subuh tepatnya pukul 05.00-06.00 WIB dan hari jum'at puluk 18.30-19.30 WIB (malam sabtu). Sebagai mana yang dikatakan oleh Ustadzah Sa'diyah dalam bab tiga bahwa pada tingkat tartil (dasar), santri dibina lebih mendalam mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut ilmu tajwid, setelah santri mengusai materi tajwid, baru kemudian diterapkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu/naghom pada tingkat nada sedang.

Hal tersebut dibenarkan oleh pembina ilmu tajwid yang mengatakan bahwa sebelum santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tartil terlebih dahulu mereka harus memahami ilmu tajwid.

Setelah penulis lihat kembali, seyogyanya pembinaan ilmu tajwid dan lagu tartil harus seimbang, namun pada pelaksanaannya yang lebih aktif adalah pembinaan ilmu tajwid, sedangkan pembinaan lagu tartil hanya dilakukan ketika santri yang dianggap sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menurut ilmu tajwid dengan menggunakan lagu dasar ketika akan menjelang kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an oleh ketua divisi Al-Qur'an. Selain itu, pembina tajwid tidak secara terpisah dan berurutan ketika memberikan ilmu tajwid, melainkan diberikan secara langsung dengan memberikan materi tajwid sekaligus mencontohkan pada ayat yang sedang dibacanya.

Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an pada tingkat tartil belum diaplikasikan dengan secara baik oleh para pembina.

2) Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Tingkat Dasar

Sebagai mana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pembinaan tilawah tingkat dasar merupakan pembinaan seni baca Al-Qur'an pada tingkat pemula. Santri yang dibina merupak santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu

tajwid dengan menggunakan lagu dasar yang telah diberikan pada tingkat tartil sebelumnya.

Pada perencanaannya dapat dilihat bahwa pembinaan pada tingkat ini dilakukan setiap hari senin pukul 18.30-19.30 WIB (malam hari selasa) dan hari sabtu pukul 18.30-19.30 WIB (malam minggu). Materi yang diberikan pada tingkatan tilawah dasar yaitu mengenai cara penggunaan suara mulut dan ilmu lagu/naghom dimulai dari lagu bayyati, hijaz, nahawand dan rast dengan menggunakan metode ceramah dan metode drill.

Dalam bab dua dijelaskan bahwa terdapat tujuh macam lagu/naghom yang ditetapkan oleh para ahli quro, namun pada golongan ini pembina dua mengajarkan empat macam lagu saja, selain itu lagu yang disampaikan urutannya tida sesuai dengan buku panduan yang ditetapkan oleh para ahli quro, seharusnya dimulai dari lagu bayyati, shobah, hijaz, nahawand, rost, sika dan jiharka tetapi pada pembinaan ini yang diberikan adalah dimulai dari lagu bayyati, hijaz, nahawand dan rast. Berarti pembinaan pada tingkat tilawah dasar terdapat tiga macam lagu yang tidak mereka pelajari, yaitu lagu sika, jiharka dan shobah serta urutannya tidak sesuai dengan buku pedoman tilawah Pondok Pesantren Darussa’adah.

Menurut ketua divisi AL-Qur'an, hal tersebut tidak terlalu bermasalah, karena mereka mengikuti perkembangan yang dilakukan oleh LPTQ (lembaga pengembangan tilawatil qur'an) Provinsi Lampung, yang mana untuk tingkat golongan anak-anak maksimal lagu yang dibawakan hanya empat macam lagu saja dan biasanya lagu shoba diposisikan pada urutan kedua namun sekrang jarang orang membawakannya sehingga diposisikan pada urutan ke enam.

Kemudian pada bab tiga dapat dilihat bahwa yang ditugaskan sebagai pembina golongan tilawah tingkat dasar ialah pembina saudari Shofa Marwah, namun pada pelaksanaannya ia tidak melakukan pembinaan sepenuhnya. Agar pembinaan pada tingkat ini terus berjalan, maka pengasuh Pondok Pesatren Darussa'adah mencarikan alternatif lain yaitu dengan memasukan Ustadzah Sa'diyah (pembina tartil) untuk menggantikan jadwal yang tidak bisa diisi oleh pembina aslinya.

Walaupun lagu yang diberikan dan pembina yang membina tidak sesuai dengan yang direncanakan, ini tidak akan menghambat jalannya pembinaan pada tingka tilawah dasar, karena lagu yang diajarkan disesuaikan dengan perkembangan jaman dan pembina yang menggantikan kekosonganpun berpengalaman dan menguasai ilmu

naghom Al-Qur'an, hal tersebut dapat dilihat pada prestasi-prestasi yang pernah diraihnya.

3) Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Tingkat Lanjutan

Dijelaskan pada bab tiga bahwa golongan tilawah tingkat lanjutan merupakan santri yang sebelumnya sudah mempelajari ilmu seni baca Al-Qur'an. Pada tingkat tilawah lanjutan, kemampuan santri akan dikembangkan lebih luas lagi. Pembinaan tersebut dilakukan setiap hari rabu pukul 18.00-19.30 (malam kamis) oleh pembina dua.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Ahmad Fauzan (pembina tilawah lanjutan) bahwa dari ketujuh macam lagu, hanya lagu shoba yang jarang dibawakan, kemudian tekhnik suara yang digunakan adalah suara mulut dan suara perut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.

Apabila dirinya berhalangan pada jadwal pembinaan, maka yang akan menggantikannya adalah santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan naghom/lagu pada tingkat tilawah lanjutan dan berpengalaman pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Hal tersebut dibenarkan oleh Rahman Arif selaku santri Pondok Pesantren darussa'adah yang mengikuti pembinaan tilawah

pada tingkat lanjutan yang mengatakan bahwa apabila pembinanya berhalangan, maka yang menggantikannya ialah dirinya, terkadang temanya yang lain tergantung perintah dari pembina atau pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis ketahui bahwa pembinaan pada tingkat tilawah lanjutan terdapat satu lagu yang jarang mereka pelajari yaitu lagu shoba dan santri yang sudah menguasai ilmu naghom/lagu Al-Qur'an akan dikembangkan kemampuannya dengan cara mengajar rekan-rekannya sendiri sewaktu pembina yang bertugas berhalangan.

Kemudian setelah penulis melihat kembali jadwal pembinaan baik pada tingkat tartil, tilawah dasar dan tilawah lanjutan, bahwa setiap hari sabtu pukul 18.30-19.30 (malam minggu), mereka melakukan pembinaan bersama. Menurut Ibu Sa'diyah (ketua divisi Al-Qur'an) hal ini dilakukan agar semua santri Pondok Pesantren Darussa'adah dapat mengenal seni baca Al-Qur'an baik bagi santri yang tidak mengikuti program tilawah terkhusus lagi untuk santri yang memang mengikuti program tersebut.

Pada bab tiga dalam daftar santri yang mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an, terdapat 21 dari 40 santri yang menjadi qori dan

qoriah terbaik satu, dua dan tiga. Setelah penulis analisa lebih mendalam dengan melihat dokumentasi mereka, ternyata bukan hanya itu saja prestasi yang diraih, tetapi setiap tahun mereka dapat meraih lebih dari satu kali dengan mengikuti MTQ dibeberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, hal ini berlaku untuk santri yang belum mendapatkan tiket MTQ ditingkat Provinsi. Selama MTQ ditingkat Kabupaten masih ada dan mereka belum menjadi qori atau qoriah terbaik satu, maka mereka akan terus berusaha untuk mengikutinya.

Nabila Umi Kulsum selaku santri tingkat lanjutan mengatakan bahwa santri yang meraih prestasi terbaik satu, sebelum berangkat mengikuti MTQ tingkat Provinsi, mereka mendapat pembinaan dari luar Pondok Pesantren Darussa'adah, pembinaan ini dilakukan oleh Kabupaten yang mereka wakili.

Rahman Arif juga mengatakan bahwa mereka melakukan latihan secara bersama-sama diluar jadwal yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussa'adah. Seperti diwaktu siang hari sehabis mereka pulang dari sekolah, mereka berlatih dikamarnya masing-masing dengan dipimpin oleh santri tingkat lanjutan yang sudah sering mengikuti MTQ di tingkat Provinsi, hal ini lebih memudahkan santri

lain untuk memahami dan mempraktikan lagu-lagu seni baca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah sudah dilakukan dengan cukup baik karena rencana yang direncanakan diawal telah dilaksanakan, selain itu santri mendapat pembinaan tambahan dari luar Pondok Pesantren Darussa'adah ketika santri menjadi qori atau qoriah terbaik satu pada MTQ tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional serta keaktifan santri dalam berlatih secara bersama-sama diluar jadwal yang telah ditetapkan membatu santri dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

D. Pengawasan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan pimpinan untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dijadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Menurut Chuck Williams *Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.* (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil

akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Fungsi pengawasan/evaluasi, digunakan untuk mengukur tujuan dan mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sudah berhasil atau sebaliknya dan apakah dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan atau tidak.

Dari data yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah melaksanakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan program pembinaan seni baca Al-Qur'an. Pengawasan atau evaluasi tersebut diwujudkan dengan secara langsung dan tidak langsung.

Dalam bab tiga dijelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan secara langsung yaitu pengasuh Pondok Pesantren dan ketua seksi pendidikan, melihat kemampuan santri secara langsung, yaitu setiap satu tahun dua kali tepatnya pada bulan maret dan September. Santri diuji kemampuannya untuk dapat diketahui hasil akhirnya, apakah mereka sudah bisa menerima materi yang telah diberikan sesuai dengan yang direncanakan atau sebaliknya. Jika santri mampu membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan secara baik, baik itu menggunakan nada sedang atau menggunakan tujuh macam lagu yang telah ditetapkan maka pembinaan yang dilakukan pada tahun itu dianggap telah mencapai tujuan.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu ketika santri diikut sertakan pada ajang MTQ, dan akan diketahui kemampuannya setelah santri tampil dan dinilai oleh dewan juri, kemudian hasil penilaian tersebut diserahkan kepada ketua seksi pendidikan dan baru akan diketahui apakah pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren selama ini sudah maksimal atau sebalinya.

Mereka dinilai oleh dewanjuri yang tidak diragukan lagi kualitasnya, karena berasal dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Jika santri yang mengikuti MTQ tersebut menjadi qori atau qoriah terbaik satu dua atau tiga pada tingkat Kabupaten/Kota maka pembinaan yang dilakukan pada program seni baca Al-Qur'an di pondok Pesantren Darusa'adah dikatakan telah mencapai tujuan dan begitu juga sebaliknya. Adapun evaluasi terhadap program seni baca Al-Qur'an dilakukan pada saat rapat tahunan, akan ditetapkan dan ditingkatkan jika pembinaan yang dilakukan pada tahun sebelumnya mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan dan akan membuat perbaikan dan perubahan ketika tujuan tidak dapat tercapai.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah menerapkan fungsi pengawasan atau evaluasi pada pembinaan seni baca Al-Qur'an dengan menetapkan standar pelaksanaan, mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan koreksi

yang diperlukan ketika pelaksanaannya menyimpang dari standar yang berlaku.

Berdasarkan analisi proses manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan tilawah santri Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang mereka lakukan yaitu merencanakan sasaran, program-program, target dan prosedur-prosedur, yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan dan ditetapkan setelah seksi bidang pendidikan melakukan evaluasi perencanaan. Kemudian Pondok Pesantren Darussa'adah telah menerapkan fungsi pengorganisasian yaitu dengan pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi. Pada tahap pelaksanaannyapun sudah dilakukan dengan cukup baik karena kegiatan yang direncanakan diawal telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan walaupun ada beberapa sedikit kendala serta dengan melakukannya pengawasan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan kualitas tilawah santripun dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada bab tiga bahwa santri Pondok Pesantren Darussa'adah dalam setiap tahunnya selalu menghasilkan qori dan qoriah yang berprestasi, baik ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ada santri yang menjadi qori/qoriah terbaik tingkat Nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an dalam meningkatan kualitas tilawah santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

1. Perencanaan *(planning)* program seni baca Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darussa'adah dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, setelah pengasuh Pondok Pesantren dan pengurus melakukan musyawarah, maka hasil musyawarah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada ketua seksi pendidikan untuk dievaluasi dan ditetapkan. Adapun perencanaan yang telah ditetapkan diantaranya yaitu merencanakan sasaran, tujuan, program, target dan prosedur atau proses jalannya program tersebut.
2. Pengorganisasian *(organizing)* program seni baca Al-Qur'an dilakukan oleh seksi pendidikan Pondok Pesantren Darussa'adah dengan cara membagi-bagi tugas, mengelompokan aktivitas-aktivitas kedalam kegiatan yang lebih kecil, mengerjakan beberapa kegiatan oleh pekerja (pembina) yang disesuaikan dengan bidang dan keilmuannya serta menyatukan aktivitas antara program satu dengan program yang lain.

3. Penggerakan *(actuating)* yang pertama kali dilakukan ialah penerimaan santri, tahap awal santri dibina pada tingkat tartil, kemudian beranjak ketingkat tilawah dasar dan tilawah lanjutan setelah mereka dinilai menguasai materi dan mampu mempraktikan pada tingkatannya masing-masing dalam jangka waktu satu tahun. Adapun santri yang dinilai belum mampu mempraktikan dan menguasai materi-materi yang telah diberikan, maka mereka akan dibina kembali pada tingkatannya masing-masing.
4. Pengawasan *(Controlling)* dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah dengan cara melakukan pengujian sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu setiap bulan maret dan september sedangkan pengawasan atau evaluasi secara tidak langsung dilakukan melalui ajang MTQ (Musabaog Tilawatil Qur'an). Hasil dari pengawasan tersebut akan dibuatkan laporan oleh seksi pendidikan dan diserahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah. Fungsi pengawasan dalam peningkatan kualitas program pembinaan seni baca Al-Qur'an dilakukan untuk memastikan kegiatan pembinaan tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan semula yang diharapkan atau belum. jika program yang telah dilakukan dinilai sudah mencapai tujuan maka akan dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun berikutnya, akan tetapi jika tujuan belum tercapai maka yang dilakukan adalah perbaikan-perbaikan terhadap proses yang dinilai kurang maksimal.

Hal diatas menunjukan bahwa manajemen pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah dalam rangka meningkatkan kualitas tilawah santri sudah baik dengan menggunakan metode dan materi serta pembina yang sudah kompetibel dalam bidang tilawah dan berdasarkan hasil tes atau ujian setiap bulan maret dan september yang menunjukan santrinya telah menguasai teori dan mampu mebawakan lagu-lagu tilawah Al-Qur'an yang telah dipelajari pada tingkatannya masing-masing dengan baik serta banyaknya santri Pondok Pesantren Darussa'adah yang berprestasi pada ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) dalam setiap tahunnya.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa titik kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak lembaga Pondok Pesantren Darussa'adah, maka dari itu penulis mencoba memberikan beberapa saran, diantaranya adalah :

1. Pondok Pesantren Darussa'adah, hendaknya menambahkan jumlah sumber daya manusianya, baik mengenai tenaga pengajar atau ustadz/ustadzah maupun pengurus yang mempunyai banyak waktu, sehingga bisa secara maksimal dalam melakukan pembinaan dan mengelola lembaga tersebut, dengan harapan Pondok Pesantren Darussa'adah bisa menjadi sentral pembinaan seni baca AL-Qur'an yang berkualitas tinggi.

2. Program pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah hendaknya lebih ditingkatkan lagi pada proses pengorganisasian dan pelaksanaannya.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

_____, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.

Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Anton Anthoillah, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, Jakarta : Cijago Pers, 2002.

Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Chuck Williams, *Managemen*, Unitied States of America : South, Western College Publishing, 2000.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Jakarta : PT. Macananjaya Cemerlang, 2015.

Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta CV, 2014.

Edin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustika Setia, 2010.

Hani Handoko T, *Manajemen Edisi l*, Yogyakarta: BPFE, 1985.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.

Irwan Suharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Kitab Mir'atul Mafatih, *Syarah Masykatul Mashobih*, Juz 7.

Mahrum Sayyid Ahmad, *Mukhtarul Ahaadits Wa Al-hukmu al-Muhammadiyah*, Surabaya : Daar'an Nasriyyah, 2000.

Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Yogyakarta : Ekonisia, 2005.

Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 2006.

Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil qur'an,* Surabaya , Apollo, 1997.

Muhsin Salim. *Ilmu Naghom Al-Qur'an.* Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.

M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokus Media, 2013.

Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Bandung : Mizan, 1999.

Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Bandung : Pustaka Setia, 2006.

Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an,* Solo: Aqwam, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Syamsir Torang, Organisasi & Manajemen, Bandung : Alfabeta, 2016.

Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik,* Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Wilson Bangun, *Intisari Manajemen,* Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen,* Bandung : Alumni, 2016.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesa,* Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

Lampiran I

Data Pembina Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussa'adah Tahun 2016

a. Pembina Bidang Tajwid

Nama Ustad Luzen Mawardi bin Ahmad Mawardi, lahir di Serang Banten pada tanggal 22 September 1963. Riwayat pendidikan Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Muawwanah Serang Banten, Tahun 1974-1977 di Pondok Pesantren Darul Ahkam Serang, tahun 1977-1980 Pondok Riyadul Al-Fiah Pandeglang yang diasuh oleh Akang Sanja, Pondok Madarijul Ulum pada tahun 1980-1981 di Pelamunan, tahun 1981-1983 aktif di Risma Jakarta, Pondok Pesantren Darul Ahkam Talang Padang Lampung 1986-1988. Organisasi MUI Periode 2011sampai dengan sekarang (2017).

b. Pembina Bidang Lagu Tartil

Nama Ustadzah Sa'diyah, lahir di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang padang Kabupaten tanggamus pada tanggal 09 Juni 1971. Riwayat pendidikan: sekolah (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah SMP Muhammadiyah Talang Padang, Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Sinar Harapan Talang Padang. Prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tilawah Anak-Anak	II	Provinsi	1986	Lampung Utara
2	Tilawah (Qiroat)	I	Kabupaten	1994	Tanggamus

3	Tilawah (Qiroat)	III	Provinsi	1998	Lampung Tengah
4	Tilawah Dewasa	I	Kabupaten	2000	Tanggamus

c. Pembina Bidang Lagu Tilawah Lanjutan

Nama Ahmad Fauzan, lahir di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang padang Kabupaten tanggamus pada tanggal 05 Me1 1993. Riwaya pendidikan: TPA Darussa'adah, Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Al-Khoiriyah Talang Padang dan Perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung. Adapun prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tilawah Anak-Anak	I	Kabupaten	2008	Tanggamus
2	Tilawah Anak-Anak	I	Kabupaten	2009	Pesawaran
3	Syarhil Qur'an	I	Kabupaten	2011	Tanggamus
4	Syarhil Qur'an	I	Kabupaten	2014	Pringsewu
5	Syarhil Qur'an	III	Provinsi	2014	Tulang Bawang
6	Syarhil Qur'an	I	Kabupaten	2015	Pringsewu
7	Syarhil Qur'an	I	Provinsi	2015	Metro

d. Pembina Bidang Lagu Tilawah Dasar

Nama Shofa Marwah, lahir di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 08, bulan 03, tahun 1999. Riwaya pendidikan, TPA Darussa'adah, Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negri) 1 Pringsewu, Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Al-Khoiriyah Talang Padang dan sekarang sedang menempuh di perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung. Adapun prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tartil Qur'an	I	Kabupaten	2008	Pesawaran
2	Tartil Qur'an	I	Provinsi	2008	Lampung Timur
3	Tartil Qur'an	VII	Nasional	2008	Banten
4	Tilawah	I	Kabupaten	2009	Pesawaran
5	Tilawah	I	Kabupaten	2013	Pringsewu
6	Tilawah	II	Provinsi	2013	Lam. Tengah
7	Pensyarahan	II	Kabupaten	2013	Tanggamus
8	Tilawah	-	Nasional	2013	Bangka Belitung
9	Hifdzil Qur'an	I	Kabupaten	2011	Tanggamus
10	Hifdzil Qur'an	I	Provinsi	2011	Lampung Utara

Lampiran I

DAFTAR INFORMEN

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Ust. Luzen Mawardi	Pengasuh Pondok Pesantrem	Wawancara
2	Kurnia Wahdah	Seksi Bidang Pendidikan	Wawancara
3	Ustadzah Sa'diyah	Pembina Tingkat Tartil	Wawancara
4	Shofa Marwah	Pembina Tingat Tilawah Dasar	Wawancara
5	Ahmad Fauzan	Pembina Tingkat Tilawah Lanjutan	Wawancara
6	Arafaturrahmah	Santri Tingkat Tartil	Wawancara
7	M. Al Bustomi	Santri Tingkat Tartil	Wawancara
8	Aris Suryadi	Santri Tingkat Tilawah Dasar	Wawancara
9	Deka Prima	Santri Tingkat Tilawah Dasar	Wawancara
10	Nabila Umi Kulsum	Santri Tingkat Tilawah Lanjutan	Wawancara
11	Rahman Arif	Santri Tingkat Tilawah Lanjutan	Wawancara

Lampiran II

DAFTAR INFORMEN

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Ust. Luzen Mawardi	Pengasuh Pondok Pesantrem	Wawancara
2	Kurnia Wahdah	Seksi Bidang Pendidikan	Wawancara
3	Ustadzah Sa'diyah	Pembina Tingkat Tartil	Wawancara
4	Shofa Marwah	Pembina Tingat Tilawah Dasar	Wawancara
5	Ahmad Fauzan	Pembina Tingkat Tilawah Lanjutan	Wawancara
6	Arafaturrahmah	Santri Tingkat Tartil	Wawancara
7	M. Al Bustomi	Santri Tingkat Tartil	Wawancara
8	Aris Suryadi	Santri Tingkat Tilawah Dasar	Wawancara
9	Deka Prima	Santri Tingkat Tilawah Dasar	Wawancara
10	Nabila Umi Kulsum	Santri Tingkat Tilawah Lanjutan	Wawancara
11	Rahman Arif	Santri Tingkat Tilawah Lanjutan	Wawancara

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah?
2. Kenapa Pondok Pesantren Darussa'adah didirikan?
3. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darussa'adah?
4. Mengapa seni baca Al-Qur'an menjadi program unggulan Pondok Pesantren Darussa'adah?
5. Bagaimana perencanaan program seni baca Al-Qur'an?
6. Bagaimana pengorganisasian program seni baca Al-Qur'an?
7. Bagaimana pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an?
8. Bagaimana pengawasan yang dilakukanpada program seni baca Al-Qur'an?
9. Seberapa banyak orang yang terlibat didalam pelaksanaan pembinaan ini?
10. Faktor apa yang mendukung program seni baca Al-Qur'an, sehingga bisa memudahkan dalam pencapaian tujuannya?
11. Adakah faktor penghambat dalam proses jalannya pembinaan seni baca Al-Qur'an?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah dalam program seni baca Al-Qur'an?

I A I N
RADEN INTAN
LAMPUNG

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah?
2. Kenapa Pondok Pesantren Darussa'adah didirikan?
3. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darussa'adah?
4. Mengapa seni baca Al-Qur'an menjadi program unggulan Pondok Pesantren Darussa'adah?
5. Bagaimana perencanaan program seni baca Al-Qur'an?
6. Bagaimana pengorganisasian program seni baca Al-Qur'an?
7. Bagaimana pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an?
8. Bagaimana pengawasan yang dilakukanpada program seni baca Al-Qur'an?
9. Seberapa banyak orang yang terlibat didalam pelaksanaan pembinaan ini?
10. Faktor apa yang mendukung program seni baca Al-Qur'an, sehingga bisa memudahkan dalam pencapaian tujuannya?
11. Adakah faktor penghambat dalam proses jalannya pembinaan seni baca Al-Qur'an?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah dalam program seni baca Al-Qur'an?

I A I N
RADEN INTAN
LAMPUNG

Lampiran III

PEDOMA OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Evaluasi pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

Lampiran IV

PEDOMA OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Evaluasi pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

Lampiran IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data santri yang mengikuti program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Materi pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
3. Metode yang digunakan pada program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
4. Pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
5. Piagam penghargaan yang pernah diraih oleh santri Pondok Pesantren Darussa'adah .

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

KARTU KONSULTASI

Nama : Khoirul Amin
NPM : 1341030010
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Prof. Dr H.M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II : Mulyadi, M.Sos.I

NO	PEMBIMBING	TANGGAL	KETERANGAN	FARAF
1	I	05-09-2016	Bimbingan Proposal	1.
	II	01-09-2016	Bimbingan Proposal	2.
2	I	31-10-2016	ACC Proposal	1.
	II	27-10-2016	ACC Proposal	2.
3	I	21-11-2016	Bimbingan BAB I & II	1.
	II	17-11-2016	Bimbingan BAB I & II	2.
4	I	19-12-2016	ACC BAB I & II	1.
	II	15-11-2016	ACC BAB I & II	2.
5	I	20-01-2017	Bimbingan BAB III, IV & V	1.
	II	16-01-2017	Bimbingan BAB III, IV & V	2.
6	I	28-02-2017	ACC BAB III, IV & V	1.
	II	27-02-2017	ACC BAB III, IV & V	2.

Bandar Lampung, Maret 2017
Ketua Jurusan MD

Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag
NIP.197206161997032002

Lampiran V

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data santri yang mengikuti program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Materi pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
3. Metode yang digunakan pada program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
4. Pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
5. Piagam penghargaan yang pernah diraih oleh santri Pondok Pesantren Darussa'adah .

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

KARTU KONSULTASI

Nama : Khoirul Amin
NPM : 1341030010
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Prof. Dr H.M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II : Mulyadi, M.Sos.I

NO	PEMBIMBING	TANGGAL	KETERANGAN	FARAF
1	I	05-09-2016	Bimbingan Proposal	1.
	II	01-09-2016	Bimbingan Proposal	2.
2	I	31-10-2016	ACC Proposal	1.
	II	27-10-2016	ACC Proposal	2.
3	I	21-11-2016	Bimbingan BAB I & II	1.
	II	17-11-2016	Bimbingan BAB I & II	2.
4	I	19-12-2016	ACC BAB I & II	1.
	II	15-11-2016	ACC BAB I & II	2.
5	I	20-01-2017	Bimbingan BAB III, IV & V	1.
	II	16-01-2017	Bimbingan BAB III, IV & V	2.
6	I	28-02-2017	ACC BAB III, IV & V	1.
	II	27-02-2017	ACC BAB III, IV & V	2.

Bandar Lampung, Maret 2017
Ketua Jurusan MD

Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag
NIP.197206161997032002

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH
KECAMATAN TALANG PADANG KAB. TANGGAMUS

Jalan SMA Negeri 01 Talang Padang Pekon Banjarsari Kec.Talang Padang Kab. Tanggamus

Nomor : 20/18/06/PP.DS/009/2017
Lampiran : 1 (Satu) Explar
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah, Desa Banjarsari Kecamatan Talang padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, dengan ini menyatakan :

Nama : Khoirul Amin
NPM : 1341030010
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dari tanggal 29 November 2016 sampai tanggal 25 Februarui 2017 untuk keperluan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diharapkan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Talang Padang 25 Februari 2017
Pengasuh Pon-Pes Darussa'adah

Ustadz Luzen Mawardi

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Nomor :

Nama : Khoirul Amin

NPM : 1341030010

Jurusan : Manajemen Dakwah

Berdasarkan hasil seminar proposal pada hari Senin, 07 November 2016 dan berkonsultasi dengan pembimbing skripsi I dan II, maka terjadi perubahan judul skripsi, yang sebelumnya :

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS QORI-QORIAH PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KABUPATEN TANGGAMUS (Tinjauan Aspek Manajemen)

Dan setelah mengalami perubahan judul menjadi :

MANAJEMEN PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS.

Lampiran I

Data Pembina Seni Baca Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussa'adah Tahun 2016

a. Pembina Bidang Tajwid

Nama Ustad Luzen Mawardi bin Ahmad Mawardi, lahir di Serang Banten pada tanggal 22 September 1963. Riwayat pendidikan Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Muawwanah Serang Banten, Tahun 1974-1977 di Pondok Pesantren Darul Ahkam Serang, tahun 1977-1980 Pondok Riyadul Al-Fiah Pandeglang yang diasuh oleh Akang Sanja, Pondok Madarijul Ulum pada tahun 1980-1981 di Pelamunan, tahun 1981-1983 aktif di Risma Jakarta, Pondok Pesantren Darul Ahkam Talang Padang Lampung 1986-1988. Organisasi MUI Periode 2011sampai dengan sekarang (2017).

b. Pembina Bidang Lagu Tartil

Nama Ustadzah Sa'diyah, lahir di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang padang Kabupaten tanggamus pada tanggal 09 Juni 1971. Riwayat pendidikan: sekolah (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah SMP Muhammadiyah Talang Padang, Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Sinar Harapan Talang Padang. Prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tilawah Anak-Anak	II	Provinsi	1986	Lampung Utara
2	Tilawah (Qiroat)	I	Kabupaten	1990	Tanggamus
3	Tilawah (Qiroat)	III	Provinsi	1994	Lampung Tengah
4	Tilawah Dewasa	I	Kabupaten	1999	Tanggamus

c. Pembina Bidang Lagu Tilawah Lanjutan

Nama Ahmad Fauzan, lahir di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang padang Kabupaten tanggamus pada tanggal 05 Me1 1993. Riwaya pendidikan: TPA Darussa'adah, Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Al-Khoiriyah Talang Padang dan Perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung.[1] Adapun prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tilawah Anak-Anak	I	Kabupaten	2008	Tanggamus
2	Tilawah Anak-Anak	I	Kabupaten	2009	Pesawaran
3	Syarhil Qur'an	I	Kabupaten	2011	Tanggamus
4	Syarhil Qur'an	I	Kabupaten	2014	Pringsewu
5	Syarhil Qur'an	III	Provinsi	2014	Tulang Bawang
6	Syarhil	I	Kabupaten	2015	Pringsewu

[1] Ahmad Fauzan, *Ketua Pon-Pes Darussa'adah*, Wawancara Tanggal 17 Desember 2016.

	Qur'an				
7	Syarhil Qur'an	I	Provinsi	2015	Metro

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah

d. Pembina Bidang Lagu Tilawah Dasar

Nama Shofa Marwah, lahir di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 08, bulan 03, tahun 1999. Riwaya pendidikan, TPA Darussa'adah, Sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Khoiriyah Talang Padang, Sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negri) 1 Pringsewu, Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Al-Khoiriyah Talang Padang dan sekarang sedang menempuh di perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung. Adapun prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tartil Qur'an	I	Kabupaten	2008	Pesawaran
2	Tartil Qur'an	I	Provinsi	2008	Lampung Timur
3	Tartil Qur'an	VII	Nasional	2008	Banten
4	Tilawah	I	Kabupaten	2009	Pesawaran
5	Tilawah	I	Kabupaten	2013	Pringsewu
6	Tilawah	II	Provinsi	2013	Lam. Tengah
7	Pensyarahan	II	Kabupaten	2013	Tanggamus
8	Tilawah	-	Nasional	2013	Bangka Belitung
9	Hifdzil Qur'an	I	Kabupaten	2011	Tanggamus
10	Hifdzil Qur'an	I	Provinsi	2011	Lampung Utara